

**PENGARUH THORIQT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PARA PENGIKUTNYA
DI KELURAHAN MENTIKAN KECAMATAN PRAJURITKULON
KOTA MOJOKERTO**

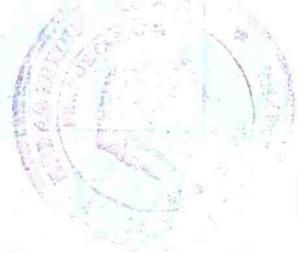
SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

FAIZIN

NIM : EO1399122



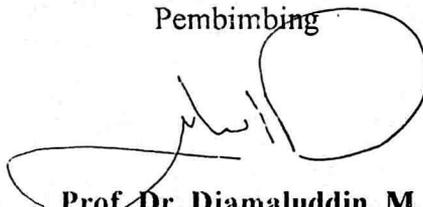
STAMPAN
No. 111 111 111 111 111
U-2006/AF/1004
U-2006
004
AF

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

psi oleh Faizin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Februari 2006
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the right side and a horizontal line extending to the left, ending in a small flourish.

Prof. Dr. Djamaluddin. M
NIP. 150.231.825

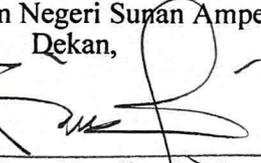
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Faizin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

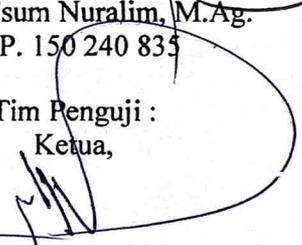
Surabaya, 23 Pebruari 2006

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

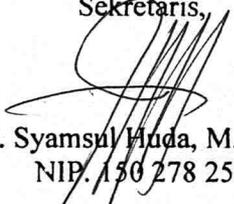



Drs. Ma'sum Nuralim, M.Ag.
NIP. 150 240 835

Tim Penguji :
Ketua,


Prof. Dr. HM. Djamaluddin Miri, M.Ag.
NIP. 150 231 825

Sekretaris,


M. Syamsul Huda, M. Fil, I.
NIP. 150 278 250

Penguji I,


Drs. Suhermanto Ja'far, M. Hum.
NIP. 150 274 382

ABSTRAKSI

Masalah yang diteliti dalam Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam Meningkatkan Akhlak Para Pengikutnya di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto”** ini adalah: (1) Bagaimana keberadaan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto. (2) Bagaimana pengaruh Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan akhlak para pengikutnya di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian ini digunakan Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Metode Kualitatif digunakan untuk memeriksa fakta mengenai gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: keadaan sosia geografis, demografis, pendidikan, ekonomi, keagamaan dan pemahaman dan penghayatan para pengikut Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah serta akhlak masyarakat di Kelurahan Mentikan. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui korelasi antara keberadaan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah terhadap akhlak masyarakat utama para pengikutnya di Kelurahan Mentikan.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa (1) Keberadaan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Mentikan sangat membantu masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, khususnya masyarakat yang aktif dalam jam'iyah Thoriqot tersebut. (2) Pengaruh Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah tidak hanya atas pada aktifitas keagamaan semata, tetapi juga pada pembedaan pribadi yang akhlak mulia.

UNIVERSITAS SEBELA MARET
KAMPUS ANTELO CANTHUSA

U-2006/AF/004

K U-2006 004 AF	NO. REG
	NAMA BUKU
	TANGGAL



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
an Judul	I
an Pengesahan	I
isi	III
.....	IV
an Persembahan	V
pengantar	VI
Isi	VII
 I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Alasan Memilih Judul	5
D. Tujuan Yang Ingin dicapai	6
E. Penegasan Istilah	6
F. Sumber-Sumber Yang Digunakan	8
G. Metode Penelitian	9
H. Metode Pembahasan	12
I. Kajian Pustaka	13
J. Sistematika Penulisan	14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

II THORIQT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH DAN AKHLAK

A. Thoriqt Qodiriyah Naqsyabandiyah	16
1. Pengertian Thoriqt	16
2. Tujuan dan Dasar Hukum Thoriqt	17
3. Sejarah Timbul Dan Perkembangan Thoriqt	20
4. Perkembangan Tasawwuf Dan Thoriqt	21
5. Thoriqt Qodiriyah wan Naqsyabandiyah	24
6. Perkembangan Thoriqt Qodiriyah Naqsyabandiyah Di Indonesia	28
B. Akhlak	30
1. Pengertian Akhlaq	30
2. Sinonim Kata Akhlaq	32
3. Standar Akhlak	35
4. Akhlaq Terpuji dan Aspeknya	39
5. Akhlaq Tercela dan Aspeknya	41

III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Masyarakat Kelurahan Mentikan	44
B. Keadaan Masyarakat Kelurahan Mentikan	47
C. Sejarah Singkat Thoriqt Qodiriyah Naqsyabandiyah Di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto.....	51
D. Aktifitas Warga Thoriqt Qodiriyah Naqsyabandiyah Di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto	52
E. Macam –Macam Upacara Khususiyah	62

F. Daftar Inventarisasi Hasil Jawaban Responden 63

IV ANALISA

A. Keberadaan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah di Kelurahan digilib.uinsa.ac.id

Mentikan Kota Mojokerto..... 70

B. Akhlak Masyarakat di Kelurahan Mentikan 75

C. Pengaruh Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah terhadap Akhlak

Masyarakat di Kelurahan Mentikan 80

V PENUTUP

A. Kesimpulan 52

B. Saran – saran 82

B. Penutup 83

r Pustaka

iran – lampiran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
atar Belakang Masalah

Agama dalam arti yang luas, dapat diketemukan dalam Everyman's Encyclopaedia yang dirumuskan: "*Religion ... may be broadly be defined as acceptance of obligations toward power higher than man himself*" (Religion dalam arti yang luas dapat didefinisikan sebagai: penerimaan atas tata aturan daripada kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri.¹

Imam Munawir memberikan pengertian agama dengan:

Agama adalah sistem credo (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia.

Di samping itu agama adalah satu sistem ritual (tata cara peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Di samping merupakan satu sistem credo dan sistem ritus, maka agama juga adalah sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan yang dimaksud di atas.²

Dari dua pengertian tersebut diketahui bahwa agama merupakan perangkat sistem nilai yang berasal dari Dzat yang mutlak (Tuhan) yang

1 Saifuddin Anshari: *Wawasan Islam*, (Bandung: Pers.Perpustakaan Salman, ITB, 1981), 111
2 Munawir, *Memahami Prinsip-Prinsip Dasar Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 7

hubungan dengan credo (keimanan atau keyakinan), ritual (ibadah atau gerak nyembahan) dan norma (mu'amalah atau hubungan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya).

Pada masa sekarang ini, agama hampir di lupakan oleh karena manusia lalu berorientasi kepada kehidupan dunia. Kehidupan di dunia merupakan ladang bagi manusia untuk kehidupan di akhirat kelak, agar manusia dapat memanfaatkan kehidupan sebaik mungkin untuk menuju akhirat dengan selamat oleh karena itu hendaknya manusia memanfaatkan kehidupan ini dengan sebaik-baiknya dengan banyak menanamkan kebaikan, amal-amal ibadah serta amal-amal yang lain.

alam Al Qur'an di tegaskan dalam Surat Huud ayat 23 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآخَبْتُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (هود ٢٣)

artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang beramal soleh dan tetap hatinya ingat kepada Allah mereka itu isi surga dan kekal didalamnya.*³

Bukti secara positif, kebahagiaan dan ketenangan batin yang sesungguhnya nya bisa diperoleh dengan jalan mendekati diri kepada Allah Sebab semua itu datangny dari Dia. Hanya Tuhanlah yang mampu memenuhi seluruh keinginan manusia, dan hanya Tuhan jualah yang dapat memberikan ketenangan batin yang sempurna.⁴

alam surat Ar-Ro'du ayat 28 telah disebutkan :

³ag RI Al-qur'an dan terjemah, (Jakarta: Pelita. 1984), 330
⁴irun Mutiara Al quran dalam Capita selekta, (Medan: LIMTI, 1985), 84

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد ٢٨)

rtinya : yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka dan hati mereka
tentram dengan mengingat Allah, ingatlah, hanya dengan mengingat
Allah hati menjadi tentram⁵

Adapun salah satu cara beribadah yang bisa membantu manusia untuk dapat
lebih mendekatkan diri kepada Allah adalah Thoriqot, dengan jalan Thoriqot ini
manusia ingin berada sedekat mungkin dengan Tuhannya, dan mencintai-Nya.
dalam beribadah mereka ingin menjangkau Tuhan sebagai tujuan dengan
melakukan ibadah yang sebaik-baiknya dan tak pernah meninggalkannya.
Seperti di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto
yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam.

Maka ajaran (Thoriqot) yang dianut itu nampaknya telah memberikan
kontribusi yang besar dalam majunya pembangunan, terutama pembangunan
kehidupan atau kehidupan keagamaan. Hal ini berdasarkan kenyataan keagamaan,
bahwa agama yang dianut dan diataati dengan penuh kesadaran sesuai dengan
ajaran agama itu sendiri, niscaya akan memberikan warna yang khas pada
masyarakat terutama di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota
Mojokerto, karena penelitian ini dimaksudkan mengkaji masalah yang ada pada
kelompok umat di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota
Mojokerto yang bersumber pada satu aspek ajaran agama Islam yang pada
perkembangannya sangat berpengaruh dan tersebar luas di kalangan masyarakat,

⁵Ag RI, Op.cit, 373

hingga merupakan suatu perkumpulan yang tepat yang merupakan satu disiplin aran yang mengutamakan dzikir–dzikir dan laku rohani.

Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan adanya segi negatif yang endominasi Thoriqot secara berlebihan, maka penelitian ini dimaksudkan lebih enitikberatkan pada segi positif terhadap praktek- praktek Thoriqot yang ada angsan tidak melibatkan lebih banyak materi Thoriqot yang masih banyak orang emperselisihkannya. Maka titik positifnya itu terutama dalam hubungannya angsan perwujudan tingkah laku atau akhlak para pengikutnya.

Sebagai salah satu jalan pengamalan agama, thoriqot mengajarkan anusia untuk dapat menjalani hidup yang selaras fungsi dan tujuan iciptakannya manusia oleh Tuhan. Dalam Islam jelas bahwa kedudukan manusia i bumi adalah sebagai *kholifah* yang ruang lingkupnya mencakup hubungan engan Tuhan (*hablun minallah*), dengan manusia (*hablun minannaas*) dan engan alam (*hablun minal'alam*). Dalam hal ini agama berfungsi sebagai garis erak manusia dalam melakukan ketiga hubungan tersebut.

Fungsi agama di atas tidak akan berjalan bila kurangnya pengetahuan an penghayatan pemeluk terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya. Karena edua aspek itulah yang menanamkan nilai agama dalam jiwa mereka. Dengan ngkat pengetahuan dan penghayatan yang tinggi akan terbentuk suatu tatanan ilai moral dalam sikap mereka.

Selanjutnya nilai moral tersebut akan memberikan garis-garis pedoman ngkah laku seseorang dalam bertindak, sesuai dengan ajaran agamanya. Segala

Untuk perbuatan yang dilarang agama dijauhinya dan sebaliknya selalu giat dalam menerapkan perintah agama, baik dalam kehidupan pribadi maupun demi kepentingan orang banyak. Dari tingkah laku dan sikap yang demikian tercermin suatu pola tingkah laku yang etis. Penerapan agama lebih menjurus ke perbuatan yang bernilai akhlaq yang mulia dan bukan untuk kepentingan yang lain.

Dari latar pemikiran di atas, menjadi landasan bagi penulis dalam penyusunan skripsi dengan judul “Peranan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam Meningkatkan Akhlak Para Pengikutnya di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto”.

Rumusan Masalah

Berangkat dari masalah tersebut, maka masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto ?
2. Bagaimana pengaruh Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan akhlak para pengikutnya di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto ?

Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penulis memilih judul skripsi sebagaimana tersebut di atas, yaitu:

1. Thoriqot banyak memberikan perasaan yang dalam terhadap jiwa manusia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang pada saatnya cenderung untuk apatis dari kemewahan dunia dan kemajuan Rasional.

2. Dalam pelaksanaannya terdapat amaliyah dan juga pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk insan kamil, yang bisa diartikan sebagai manusia yang berakhlak mulia. Inilah yang menarik, karena thoriqot sangatlah dekat dengan tasawwuf yang mengajarkan untuk berakhlak sempurna dalam hubungannya dengan kholik dan sesama makhluk.

Tujuan Yang Ingin Di Capai

1. Untuk mengetahui keberadaan Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan akhlak para pengikutnya di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto.

Pengertian Istilah

Sebelum memasuki pada pokok bahasan, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa dari kata-kata yang terdapat dalam rangkaian judul . Hal ini diharapkan agar dapat terhindar dari segala kesalahan dan kesimpangsiuran aksud yang diinginkan sehingga maksudnya terarah dan terperinci.

Adapun perincian masing-masing kata yang akan dijelaskan pengertiannya dalam judul : “Pengaruh Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah Dalam Meningkatkan Akhlak Para Pengikutnya Di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto adalah sebagai berikut :

Pengaruh : adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut

membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶

Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah : yaitu jalan atau petunjuk dalam

melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.⁷ yang didirikan oleh Syeih Abdul Qodir Jailani dan Syeih Muhammad Bin Baharuddin Al Uwaisi Al Bukhori.⁸

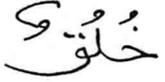
Akhlak

: Akhlaq berarti budi pekerti; kelakuan.⁹

Menurut pendekatan etimologi, perataan

“akhlaq” berasal dari bahasa Arab jama’

dari bentuk rufrodanya “khuluqun”

() yang menurut logat

diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah

laku atau tabiat. Kalimat tersebut

mengandung segi-segi persesuaian

dengan perkataan “kholqun” ()

yang berarti kejadian, serta erat

hubungannya dengan “Kholiq”

⁶ P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 747

⁷ Panitia Idaroh Aliyah Ahli thoriqoh, *Mengenal Thoriqot* (Semarang: Mu'tamar ke 10 Jam'iyah qoh, 2005), 1

⁸ un Nasution, *Thoriqot Qodoriyyah Naqsyabandiyah* (Tasikmalaya: IAILM, 1990), 58

⁹ P&K, *Op. cit.* 17

(خَالِق) yang berarti pencipta dan "Makhluk" (مَخْلُوق) yang

berarti yang diciptakan. ¹⁰ Faktanya

khulk (budi pekerti) atau akhlaq ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.¹¹

lentikan : adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Prajurit kulon yang terletak di jantung kota Mojokerto.

Sumber - Sumber Yang di Gunakan

Adapun sumber-sumber yang penulis gunakan untuk memperoleh data

adalah sebagai berikut :

1. Library Research (sumber data teoritis) yaitu suatu penelitian kepustakaan yang bermaksud untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, dengan membaca bermacam buku yang berhubungan dengan obyek penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kemudian meneliti,

Musthofa, *Akhlaq Tasawwuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1995), 11
 naran As., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 3

menerangkan dan mengumpulkan, dari beberapa pendapat, gagasan analisa dari para ahli yang dianggap sesuai dengan pembahasan skripsi ini.

Sumber data teoritis tersebut penulis klasifikasikan menjadi dua katagori yaitu :

- a. Al-qur'an dan Al-hadist, sebagai sumber pokok pegangan utama atau sebagai acuan dasar sekaligus sebagai alat kontrol.
 - b. Beberapa literatur sebagai referensi standart.
2. Field Research: Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian guna memperoleh data yang bersifat empiris. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto yang merupakan lokasi tempat tinggal pengikut Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah yang penulis teliti.

Metode penelitian

1. Populasi dan sampel.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian ¹² dalam hal ini adalah keseluruhan masyarakat yang biasa mengikuti Thoriqot berdasarkan penelitian sementara dengan Pengsuh Thoriqot di Mentikan bahwa masyarakat yang biasa mengikuti Thoriqot sebanyak 500 orang ¹³

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. ¹⁴

Yarsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rnika Cipta, 1998), 115
 wawancara Pribadi 3-11-2005
 kunto, *Op.Cit*, 20

Berdasarkan populasi tersebut , sampelnya penulis tetapkan 10%,¹⁵ maka $10/100 \times 500 = 50$, sehingga sampelnya berjumlah 50 orang dan tokoh masyarakat sebanyak 2 orang, tokoh agama Ulama sebanyak 2 orang sehingga total informan responden berjumlah 54 orang.

2. Metode pengumpulan data.

- a. Queioner , yaitu sejumlah pertanyaan tertulis dipergunakan untuk memperoleh data dari respoden tentang hal ihwal dan aktifitas ke-Thoriqot-an¹⁶.
- b. Interveiw untuk memperoleh informasi dari informan .Yaitu percakapan dengan maksud tertentu.¹⁷
- c. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data secara tertulis tentang permasalahan dalam kehidupan para pengikut Thoriqot , latar belakang sejarah bentuk dan macam aktifitas yang diadakannya , buku, surat kabar dan lain sebagainya .¹⁸

Metode pengolahan data.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data melalui rangkaian proses tahapan sebagai berikut :

- a. Editing , yaitu meneliti kembali data yang sudah terkumpul , apakah sudah cukup baik dan segera dipersiapkan untuk keperluan selanjutnya .

d, 120

d,146

ldy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), 145
 cunto, *Ibid*, 236

b. Klasifikasi yaitu pengelompokan atau penggolongan data dalam bentuk kedudukan, kualitas, atau data untuk menimbulkan dinamika antara

fenomena yang ada.

c. Tabulasi, memberi scoring terhadap item-item yang perlu di beri score memberi kode terhadap item yang tidak di beri score dan mengubah jenis data sesuai dengan teknis analisa yang akan di gunakan.

. Metode Analisa Data.

Setelah data diolah maka selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Hal ini untuk menjawab rumus-rumus masalah yang ada pada bagian sebelumnya .

Analisa data kualitatif penulis gunakan untuk memberikan laporan deskriptif dalam bentuk gambaran umum Kelurahan Mentikan

Sedangkan Kuantitatif penulis gunakan untuk mencari korelasi antara thoriqot dan aqidah masyarakat. Dalam hal ini penulis gunakan Product Moment

lengan menggunakan angka kasar. Rumus ini penulis gunakan untuk

mengetahui ada tidaknya peran Thoriqot terhadap akhlak masyarakat. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Das Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),

ina

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment

N : Jumlah sampel

ΣXY : Jumlah perkalian antar skor X dengan Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y.²⁰

Dari indeks korelasi hasil perhitungan akan dicocokkan dengan kriteria interpretasi prosentase untuk mengetahui seberapa besar korelasi Thoriqot dengan akhlak masyarakat setempat . Adapun kriteria interpretasi prosentase tersebut adalah sebagai berikut ;

- a. Kurang dari 0,20 : hubungan rendah sekali atau diabaikan
- b. 0,20 - 0,40 : hubungan rendah
- c. 0,40 - 0,70 : hubungan cukup berarti
- d. 0,70 - 0,90 : hubungan kuat
- e. 0,90 ke atas : hubungan sangat tinggi²¹

Metode Pembahasan

Adapun metode yang penulis gunakan dalam membahas skripsi ini adalah sebagai berikut ;

1. Metode induksi.Yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta -fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta fakta atau peristiwa

²⁰ d, hal. 193

²¹ luuddin rahmad, *Matode Penelitian komunikasi*, (Bandung PT rosda karya 1993), 29

yang khusus dan kongkrit ditarik generalisasi yang bersifat umum.²² Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang bersifat subyektif dan individual, seperti pandangan masyarakat tentang Thoriqot. Pandangan tersebut selanjutnya diabstraksikan untuk memperoleh gambaran umum tentang keseluruhan pandangan masyarakat tersebut .

2. Metode Deduktif yaitu suatu cara jalan yang dipai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal hal atau masalah yang bersifat umum , kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus .²³

Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bab yang menjelaskan secara teoritis variabel penelitian. Dalam kajian pustaka akan dibahas tentang:

1. Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah.

Secara umum dapat dijelaskan, bahwa Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah merupakan akulturasi antara Thoriqot Qodiriyah dan Thoriqot Naqsyabandiyah. Kedua thoriqot tersebut dianggap nu'tabar oleh organisasi massa Islam terbesar di Indonesia, yaitu Nahdatul Ulama. Alasannya karena ajaran thoriqot tersebut secara musalsal (bersambung) sampai kepada Rasulullah Saw., yang merupakan shohibut thoriqoh.²⁴

larto, *Metode Penelitian filsafat*, (Jakarta: Remaja Grafindo persada, 1997), 57
1, 58

n Panitia Idaroh Aliyah Ahli thoriqoh , *Mengenal Thoriqot* (Semarang: Mu'tamar ke 10
ah Thoriqoh, 2005), 42

Tujuan utama pengajaran thoriqot adalah untuk lebih memantapkan keimanan dan ibadah. Dan kesempurnaan dari kedua pokok ajaran Islam tersebut akan menghasilkan insan yang berakhlakul karimah.

2. Akhlak

Akhlak merupakan misi utama diutusny Rasulullah Muhammad Saw. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan puncak dari peribadatan. Karena akhlak merupakan cerminan jiwa dari manusia yang tingkat baik buruknya tergantung kepada tingkat ketaqwaan manusia tersebut.

Imam Ghozali dalam kitabnya "*Ihya' Ulum al-Din*" mengemukakan bahwa akhlaq atau khuluq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman penulisan ini akan diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut ;

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, penegasan istilah, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, Teoritis tentang Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah yang berisikan tentang pengertian Thoriqot, tujuan dan dasar Thoriqot, tasawuf dan Thoriqot dalam Islam, perkembangan tasawuf dalam

narayan, *Op.cit*, 2

Islam, Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah. Dan juga teoritis tentang akhlak yang berisi tentang pengertian akhlak, sinonim kata akhlak, standar akhlak, akhlak terpuji dan aspeknya, dan akhlak tercela dan aspeknya.

BAB III : Lokasi penelitian dan masyarakat Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto meliputi: Keadaan sosial geografis dan demografis, pendidikan, ekonomi, keagamaan serta pemahaman dan penghayatan para pengikut Thoriqot Thriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto.

BAB IV : Analisa tentang Pengaruh Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan akhlak para pengikutnya di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto, yang berisi tentang motivasi masyarakat mengikuti Thoriqot, tanggapan masyarakat terhadap Thoriqot dan analisa tentang Pengaruh Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto.

BAB V : Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan, arn, penutup dari penulisan skripsi ini.



BAB II

THORIQOT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH DAN AKHLAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
thoriqot Qodiriyah dan Naqsyabandiyah

Pengertian Thoriqot

Thoriqot berasal dari bahasa arab Thoriqot secara harfiyah berarti Jalan pendekatan wasilah, perjalanan hidup madzhab¹ Thoriqot menurut pandangan para ulama' Mutasysawwifin, yaitu jalan atau petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rosululloh SAW dan yang dicontohkan oleh beliau dan para sahabatnya serta para tabi'in, Tabi'it tabiin dan terus bersambung sampai kepada para guru-guru, Ulama', kiyai-kiyai secara bersambung hingga pada masa kita sekarang ini.²

Menurut buku agenda Mu'tamar IX Jam'iyah ahli al thoriqoh Al Mu'tabaroh an nahdliyyah disebutkan bahwa Thoriqot itu ialah laku tertentu bagi orang-orang yang menempuh jalan kepada Allah, berupa memutus/ meninggalkan tempat tempat hunian dan naik ke maqom-maqom/ tempat- tempat mulia.

Dengan beberapa devinisi tersebut di atas Saifulloh Al Aziz mengatakan bahwa hakikat thoriqot adalah jalan atau petunjuk yang dibawa oleh Rosululloh SAW dan yang dicontohkan oleh beliau dan para sahabat nya serta para tabi'in, Tabi'it tabi'in dan terus bersambung sampai kepada kita sekarang ini.

Imud Yunus *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990), 236
Saifulloh Al Aziz, *Risalah memahami Tashawuf*, (Surabaya, Terbit Terang, 1988), 77

Penggunaan istilah Thoriqot tersebut mengalami perkembangan dan perubahan yang pada dasarnya bermula sebagai cara mengajar atau atau cara mendidik.

Dalam perkembangan selanjutnya Thoriqot mempunyai arti yang lebih luas yakni sebagaimana suatu kekeluargaan atau perkumpulan yang mengikat para pengikutnya dari para sufi yang sefaham dan seairan guna menerima ajaran-ajaran dan latihan-latihan dari para pimpinan atau syekhnya. Karena itu yang disebut dengan Thoriqot yang berarti jalan, petunjuk, dalam melakukan ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan dikerjakan oleh sahabat-sahabat dan tabi'it tabi'in turun temurun sampai kepada guru, sambung menyambung dan rantai berantai.

Tujuan Dan Dasar Hukum Thoriqot

Sesuatu yang dikerjakan manusia tentu mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Thoriqot ini pun demikian adanya, sedangkan amalan Thoriqot yang biasa diamalkan oleh para pengikutnya banyak tujuan yang hendak dicapai, diantaranya :

1. Memepertebal Iman hati para Jama'ahnya. Sehingga begitu cintanya kepada Tuhan melebihi yang lainnya, dalam perjalanan kepada itu, manusia harus ikhlas, muqorrobah, muhasabah, hubb, dalam arti cinta melebihi yang lainnya.
2. Dengan mengamalkan Thoriqot berarti mengadakan latihan olah jiwa riadloh membersihkan diri dari sifat-sifat tercela di isi dengan sifat-sifat terpuji, dengan melalui perbaikan budi pekertidalam berbagai segi.

Selalu dapat mewujudkan rasa ingat kepada Allah dengan melalui jalan mengamalkan wirid dan dzikir diikuti dengan tafakkur secara terus menerus .

Timbul rasa takut yang mendalam kepada Allah sehingga timbul pula rasa dalam diri seseorang itu untuk berusaha menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang dapat menyebabkan ia lupa kepada Allah.

Jika semua dapat dirasakan dengan penuh rasa ikhlas dan ketaatan kepada Allah maka tidak mustahil akan mencapai tingkatan alam ma'rifat, sehingga dapat mengetahui segala rahasia dibalik tabir cahaya Allah dan RosulNya.

Akhirnya dapat mencapai hidup yang sebenar-benarnya hidup.

Dengan demikian dapatlah diambil suatu pengetahuan bahwa tujuan akhir horiqot adalah Ma'rifatulloh yaitu mengenal Allah SWT., mencintai dengan benar dan baik Allah.

Sedangkan dasar hukum Thoriqot yang dapat dipakai pegangan adalah Al Qur'an dan Al Hadist Nabi Muhammad SAW .

Firman Allah dalam surat Al Jin : 16 sebagai berikut ,

وَالْوِاسْتِقْمَٰةَ عَلَى الصِّرَاطِ لِنَسْفِيزِ

مَاءٍ غَدَقًا (الجيب) آية - 16 -

Artinya : Dan bahwasanya jikalau mereka tetap dijalan lurus diatas jalart itu (agama dan Islam) benar-benar kami akan memberi minuman kepada

mereka air yang segar (rizki yang banyak).³

Sedangkan dasar hukum Thoriqot yang yang berkaitan dengan ajaran thoriqot adalah tentang Dzikir . hal ini sesuai dengan firman Alloh dalam surat

Ar-ro'adu 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد ٢٨)

Artinya "yaitu orang -orang yang beriman dan hatinya tenang dengan mengingat Alloh, hanya dengan mengingat Allohlah hati menjadi tenang".⁴

Dan dasar hukum dari hadis adalah sebagai berikut :

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ مَنْ
يَقُولُ اللَّهُ اللَّهُ (رواه مسلم)

Artinya :Tidak akan datang kiamat , kecuali di muka bumi tidak ada lagi orang yang membaca Alloh,Alloh (HR Muslim).⁵

Abu Hanifah berkata :

الشَّيْطَانُ جَائِعٌ عَلَى قَلْبِ ابْنِ آدَمَ فَإِذَا سَهِيَ وَغَفَلَ
وَوَسَّوَسَ فَإِذَا ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى خَسَسَ (رواه ابن عباس)

³g RI, Alqur'an dan terjemah, (Jakarta: Pelita, 1985), 985

373

run Yahya, Mutiara Alqur'an dalam Capita selecta Jilid III, (Medan: LIMTI, 1985), 20

Artinya “ Syathon itu mendekam di qalbu anak adam (manusia), maka jika ia (manusia lupa dan lalai, sayethan itu pun membisik-bisikan pengaruhnya tetapi jika ia berzdikir pada Alloh Ta’ala maka shitan pun pergi dengan menyelinap”⁶

Sejarah Timbul Dan Perkembangan Thoriqot

Faktor- faktor timbulnya Thoriqot

Sebagai tindak lanjut dari perkembangan tasawuf maka lahirlah sejumlah thoriqot yang cukup banyak, seperti halnya ilmu kalam dan ilmu fiqih yang didalamnya juga terdapat sejumlah aliran atau madzhab yang cukup banyak juga jumlahnya dan juga dalam filsafat.

Sejak munculnya Tasawuf Islam diakhir abad ke dua hijriyah , sebagai kelanjutan dari gerakan golongan zuhhd, munculah istilah “Thoriqot” yang tampilan bentuknya berbeda dan sedikit demi sedikit menunjuk pada sesuatu yang tertentu , yaitu sekumpulan akidah-akidah , akhlaq-akhlaq dan aturan aturan tertentu bagi kaum *shufi*. Pada saat itu sebutan “Thoriqot Shufiyah” (metode metode orang shufi) menjadi pengimbang terhadap sebutan “ Thoriqoh Arroba bil aql wal fikr” (metode orang-orang yang mengandalkan akal fikiran). Yang pertama mengandalkan pada dzauq (rasa), sementara yang kedua lebih menekankan pada burhan (bukti nyata/empiris). Istilah “thoriqot” terkadang kemudian digunakan untuk menyebut sesuatu pembimbingan pribadi dan perilaku yang dilakukan oleh seorang mursyid kepada muridnya. Pengertian

Arifin Ilham *Hikmah Dzikir*, (Jakarta: Republika, 2003), 14

akhir inilah yang lebih banyak difahami oleh banyak kalangan, ketika mendengar kata “Thoriqot”.

Pada perkembangan berikutnya, terjadi perbedaan diantara para tokoh sufi di dalam menggunakan metode laku batin mereka untuk menggapai tujuan utamanya, yaitu Allah dan ridlonya. Ada yang menggunakan metode latihan jiwa, dari tingkat terendah yaitu yaitu nafsu ammarah, keningkat Nafsu lawwamah, terus ke tingkat Nafsu muthmainnah, lalu keningkat Nafsu Mulhamah kemudian keningkat Nafsu rodliyah, selanjutnya keningkat mardliyyah dan akhirnya sampai pada nafsu kamaliyah,. Ada pula yang menggunakan metode akhali, lalu tahallidan akhirnya tajalli. Ada pula yang menggunakan metode dzikir, yaitu dengan cara Mulazamatudz-dzikh, yakni melanggengkan dzikirdan senantiasa mengingat Allah dalam keadaan apapun.

Dari perbedaan metode inilah, akhirnya muncul aliran thoriqot-thoriqot yang mengambil nama dari tokoh –tokoh sentral aliran tersebut, seperti Qidiriyyah, Rifa’iyah, Syadziliyah, Ahmadiyah, dasuqiyah/baharamiyah. Zainiyah tijaniyah, Naqsyabandiyyah dan sebagainya.⁷

Perkembangan Tasawwuf Dan Thoriqot

Huzdoifah bin al Yamani menurut catatan sejarah adalah orang yang pertamakali mendirikan madrasah tasawuf, lewat madrasah ini huzdoifah mendidik sekaligus mengeluarkan seseorang murid yang kelak menjadi seorang

⁷ Panitia Idaroh Aliyah Ahli Thoriqot, *Mengenal Thoriqot*, (Semarang: Mu’tamar ke 10 Ahl Thoriqoh, 2005), 8

ulama' sufi besar yaitu Al Hasan al Basry. Sedangkan murid-murid hudzoifah yang lain sebagai kader kader ulama sufi antara lain Malik bin dinar ,Tsabit al Hananay, Ayyub as sakiyani dan Muhammad bin wasik. Dengan keempat muridnya tersebut Hudzaifah sedikit banyak tasawuf mulai tersebar dan berkembang pada abad ke I Hijriyah atau pada permulaan abad ke II Hijriyah⁸ Dan imam Hujjatul Islam Al Ghozali adalah seorang yang telah mampu mencairkan ketegang diantara tasawwuf dengan ilmu filsafat tasawwuf sangat menekankan unsur-unsur psikologis (batin dan kejiwaan sedangkan dalam ilmu filsafat , untuk mencapai pada kebenaran yang hakiki sangat menekankan pada unsur logika akal rasonal .

Semenjak dirintis dengan berdirinya madrasah shufi di bashrah sampai pada abad-abad berikutnya tasawuf terus menerus berkembang berkat kegigihan dan kesemangatan para penyebarannya . dan dinataranya tokoh penyebarannya itu pada akhirnya membentuk aliran aliran thoriqot sendiri-sendiri, seperti syeikh Abdul Qodir Jailani membentuk thoriqot Qodiriyah , Syeikh abu hasan Syadzili dengan thoriqot Syadziliyah dan lain sebagainya. Demikian pula dengan munculnya thoriqot yang lainnya seperti Rifa'iyah, maulawiyah, Naqsyabandiyah, Hanusiyah, Badawiyah dan lain –lainnya. Dan kini secara keseluruhan thoriqot yang mu'tabaroh mencapai jumlah yang cukup banyak, yaitu sebanyak 41 aliran.

Dari 41 aliran thoriqot di atas, yang paling banyak pengaruhnya dan banyak pengikutnya dalam masyarakat Islam adalah :

⁸ n, *Jalan menuju Ma'rifatulloh* (Surabaya: Terbit Terang, 2001), 45

1. Thoriqot Qodiriyyah yang didirikan oleh Syaikh Abdul Qodir Al Jailani lahir pada tahun 470 H wafat tahun 561 H(1164 M) pengikutnya yang terbanyak adalah di India, Afganistan, Baghdad dan Indonesia.
2. Thoriqot Rifa'iyah yang diciptakan oleh Syaikh Ahmad bin Abu Hasan Ar Rifa'I, wafat pada tahun 570 H (1175M) pengikutnya yang terbanyak di daerah Maroko dan Al-Jazair.
3. Thoriqot Sahrowardiyah yang dibangsakan kepada penciptanya, Syaikh Abil Hasan ali Al Sahrawardi yang wafat pada tahun 638 H (1240 M) pengikutnya yang paling banyak adalah di Afrika.
4. Thoriqot Shadziliyah yang di bangsakan kepada pendirinya, Syaikh Abil Hasan Ali bin Abdulloh bin Abdul Jabbar Asy Syadzili , wafat tahun 655 H (1256M) pengikutnya yang paling banyak di Afrika .
5. Thoriqot Ahmadiyah yang diciptakan oleh Syaikh Ahmad Badawi, wafat tahun 675 h (1276 m) pengikutnya terbanyak di Maroko.
6. Thoriqot Maulawiyah yaitu Syaikh Maulana Jalaluddin Ar rumi wafat 672 H (1273 M) Pengikutnya Turki dan Turkistan.
7. Thoriqot Naqsyabandiyah oleh Sayih Muhammad bin Muhammad Bahauddin Bukhori wafat 791 H (1391 M) Pengikutnya adalah Malaysia.
8. Thoriqot Hadadiyah Sayih Abdulloh Ba'alawy al Haddad al Hamdany, wafat 1095 h (1695 M)

Di antara beberapa Thoriqot diatas yang pal ng banyak pengaruh dan pengikutnya di Indonesia adalah thoriqot Qodiriyyah dan Naqsyabandiyah terutama di Jawa, Sumatra dan Madura.

Selanjutnya untuk thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah di kalangan Ulama', khususnya yang tergabung dalam organisasi Nahdhotul Ulama' adalah diakui secara sah sebagai thoriqot mu'tabaroh, seakan untuk yang lainnya seperti Shiddiqiyah, Wahidiyah, Syadziliyah, Syatariyah dan lainnya dianggap Ghoiru Mu'tabaroh. Dalam pandangan para Kiyai NU khususnya yang ada di Jawa Timur.

Dalam Organisasi NU sendiri sejak tahun 1957, Jamiyah ahli thoriqot Mu'tabaroh resmi dibentuk tanggal 10 oktober 1957, dan langsung mengadakan kongres di Tegalrejo Magelang sampai kongres kelima di Madiun 2-5 agustus 1975 mulai goncang, karena satu hal yaitu KH Musta'in Romli pimpinan Thoriqot Mu'tabaroh dibawa masuk Golkar, sedangkan Jamiyah Nahdhotul Ulama' merampingkan partai kepada partai PPP. Maka terpecah Jam'iyah menjadi dua . berpusat di Darul Ulum Jombang setelah wafat KH. Musta'in Romli dan diganti KH. Rifai, sampai sekarang dipimpin oleh KH. Dimyathi Romli, dan di Jakarta Pondok Pesantren Cipete Jl Mangunsarkara 51 Jakarta KH. Idham Kholid setelah terpilih menjadi Ro'is Am Idaroh Aliyah Ahli Thoriqot Mu'tabaroh An Nahdiyah.⁹

Thoriqot Qodiriyah wan Naqsyabandiyah

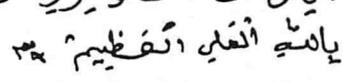
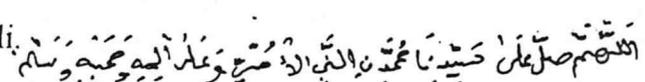
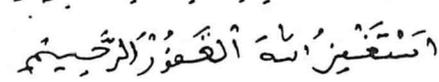
Seseorang yang akan memasuki dan mengambil Thoriqot Qodiriyah wan Naqsyabandiyah ini , maka dia harus melaksanakan kaifiyah atau tata cara sebagai berikut :

Saifulloh Al Aziz , *Risalah Mehamami tasawuf*, (Surabaya: Terbit Terang, 1988), 56

1. Datang kepada guru mursyid untuk memohon izin memasuki thoriqotnya dan menjadi muridnya .Hal ini dilakukan sampai memperoleh izin nya.
2. Mandi taubat yang dilanjutkan dengan sholat taubat dan sholat Hajat.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Membaca istighfar 100 kali .
4. Sholat istikhroh, yang bisa dilakukan sekali atau lebih sesuai dengan petunjuk sang mursyid.
5. Tidur miring kanan menghadap kiblat sambil membaca sholawat Nabi sampai tertidur.

Setelah keempat hal tersebut dilakukan, selanjutnya adalah, pelaksanaan talkin Dzikir/ Bai'at, dengan cara kurang lebihnya seperti tersebut di atas. Melakukan puasa dzir-ruh (Puasa sambil menghindari memakan makanan yang berasal dari yang bernyawa) selama 41 hari.

Baru setelah itu, dia akan tercatat sebagai murid Thariqah Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah. Adapun setelah menjadi murid thariqah ini, dia berkewajiban untuk mengamalkan wirid-wirid sebagai berikut :

1. Diawali dengan membaca :

2. Hadiah Al-Fatihah kepada ahli silsilah Thariqah Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah.
3. Membaca Al-Ikhlâs 3 kali, Al-Falaq 1 kali dan An-Nas 2 kali.
4. Membaca sholawat Ummy 3 kali.

5. Membaca Istghfar 3 kali

6. Rabithah kepada guru Mursyid sambil membaca :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ صِرَّةً بَاقِيَةً لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ حِينَ مَوْجُودٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حِينَ مَعْبُودٍ

7. Membaca Dzikir Nafi Istbat (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) 65 kali.

kemudian dilanjutkan dengan ;

1. Membaca lagi : 

2. Menenangkan dan menkonsentrasikan hati, kemudian kedua bibir dirapatkan sambil lidah ditekan dan gigi direkatkan seperti orang mati, dan merasa bahwa inilah nafas terakhirnya sambil mengingat alam kubur dan kiamat dengan segala kerepotannya.

3. Kemudian dengan hatinya mewiridkan dzikir Ismudz-Dzat (اللَّهُ)

keterangan :

- Semua wirid tersebut dilakukan setiap kali setelah sholat maktubah.
- Untuk dzikir Ismidz-Dzat, kalau sudah bisa istiqomah setelah shalat maktubah maka ditingkatkan dengan ditambah setelah Qiyamul-lail dan setelah Shalat Dluha.
- Untuk Dzikir Ismudz-dzat boleh dilakukan sekali dengan cara diropel 5000 kali (bagi yang masih ba'da maktubah) atau 7000 kali (bagi yang sudah ditingkatkan)
- Sikap duduk waktu melaksanakan wirid tersebut tidak ada keharusan tertentu. Jadi bisa dengan cara tawarruk, iftirasy atau bersila.
- Bacaan aurad tersebut adalah bagi para muftadi' / pemula.
- Ajaran aurad dan pelaksanaan amalan dzikir lainnya yang ada dalam Thariqah Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah ini secara lebih detail dan terperinci, dapat diketahui apabila seseorang telah masuk menjadi anggotanya dan meningkat ajarannya.

eterangan :

- Informasi mengenai kaifiah dan amalan dalam Thariqah Qidiriyah Wan Naqsyabandiyah ini diperoleh dari K.H. Abdul Wahhab Mahfudhi, seorang Mursyud Thariqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah yang juga merupakan Pengasuh Pondok Pesantren “Asy-syarifah”, Brumbung, Mranggen, Demak, Jawa Tengah.
- Untuk kegiatan Tawajjuhan di tempat K.H. Abdul Wahhab Mahfudhi diadakan setiap hari Selasa untuk putri/ibu-ibu, dan setiap hari Rabu untuk putra/bapak-bapak, mulai jam 08.00 sampai jam 12 00 WIB (Dhuhur).
- Untuk pelaksanaan bai’at, bisa dilakukan setiap saat.

Adapun sanad kemursyidan K.H. Abdul Wahhab Mahfudhi adalah sebagai berikut

K.H. Abdul Wahhab Mahfudhi dari Syaikh Ihsan dari Syaikh Muhammad Ibrohim dari Syaikh Abdul Karim Banten dari Syaikh Ahmat Khotib Sambas dari Syaikh Syamsuddin dari Syaikh Muhammad Murodi dari Syaikh Abdul Fath dari Syaikh Ustman dari Syaikh Abdurrahim dari Syaikh Abu Bakar dari Syaikh Yahya dari Syaikh Hisammuddin dari Syaikh Waliuddin dari Syaikh Nuruddin dari Syaikh Syarofuddin dari Syaikh Syamsuddin dari Syaikh Muhammad Al-Hatak dari Syaikh Abdul Aziz dari Sulthonul Auliya’ Syaiddisy-Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani dari Syaikh Abdul Sa’id Al-Mubarak bin Mahzumi dari Syaikh Abu Hasan Ali Al-Makari dari Syaikh Abu Fart At-Thurthusi dari Syaikh Abdul Wahid Al-Taimi dari Syaikh Siir As-Siqth dari Syaikh Abu Bakar Asy-Syibli dari Syaikh

sayyid-Tho-Ifah Ash-Shufiyah Abu Qosim Al-Junaidi Al-Bbaqhdidi dari Syaikh la'ruf Al-Kurkhi dari Syaikh Abu Hasan Ali Ar-Ridlo bin Musa Ar-Rofi dari Syaikh Musa Al-Kadhim dari Sayyidina Al-Imam Ja'far Ash-Shodiq dari sayyidina Muhammad Al-Bakir dari Sayyidina Al-Imam Zainul Abidin dari sayyidina Asy-Syahid Husein bin Sayyidatina Fatimah Az-Zahro' dari Sayyidina Ali bin Abi Tholib dari Sayyidil Mursalin wa Habibi Robbil-'alamin wa Rasulillah a kaffatil-khalaiq ajma'in Muhammad SAW dari Sayyidina Jaibril AS dari Robbul-arbab wa Mu'tiqur-riqob Allah SWT.¹⁰

Perkembangan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah Di Indonesia

Penyebaran thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah di Indonesia diperkirakan sejak paroh kedua abad 19 yaitu sejak tibanya kembali murid murid syaih Katib sambas di tana air di kalaimantan barat, daerah asal katib sambas berada. Sekh Abdul karim dari banten adalah murid kesayangannya, dan orng yang paling berjasa dalam penyebaran Thoriqot Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah.

Sekh Abdul karim tiba kembali di Banten pada awal tahun 1870-an.

Sebelumnya, dia mampir di Singapore dalam pekerjaan pulang dari Mekah setelah berguru dengan Syekh Ahmad Khatib Sambas. Setibanya di Banten dia mendirikan Pesantren, yang sekaligus dijadikan sebagai pusat penyebaran TQN di daerah tersebut. Karenanya, tarekat Qadiriyah, yang diduga sudah ada di Banten sejak abad ke-16 M. Dengan kedatangan Syekh Hamzah Fanzuri di daerah ini, mendapat angin segar sehingga TQN berkembang pesat. Malah

¹⁰ Panitia Ahli Thoriqot Mu'tabaroh, *Op.cit*, 42

kedatangan Syekh Abdul Karim di Banten juga berhasil mempersatukan para ulama dan pesantren-pesantren di daerah tersebut dan mengobarkan semangat anti penjajahan, yang akhirnya bermuara pada pemberontakan rakyat Banten di Cilegon pada tahun 1888 M. yang terkenal itu. Dia dianggap sebagai salah seorang dari tiga ulama yang berperan dalam mencetuskan pemberontakan rakyat tersebut meskipun pada tahun itu dia berada di Mekah dalam setatusnya sebagai pemimpin tertinggi *Toroqot Qidiriyah Naqsabandiyyah*, menggantikan gurunya Syekh Khatib Sambas.

Menuru Dhofier, lima pondok Pesantren di Jawa yang sekarang menjadi pusat penyebaran TQN di Indonesia, semuanya menelusuri silsilahnya kepada Abdul Karim. Kelima Pondok Pesantren tersebut ialah :

1. Pesantren Pegentongan di Bogor (Jawa Barat)
2. Pesantren Suryalaya di Tasik Malaya (Jawa Barat)
3. Pesantren Meranggen di Semarang (Jawa Tengah)
4. Pesantren Rejoso di Jombang (Jawa Timur)
5. Pesantren Tebu Ireng di Jombang (Jawa Timur)

Adapun Pesantren Suryalaya didirikan oleh Syekh Abdullah Mubarak binu Nur Muhammad pada tanggal 7 Rajab 1323 H. (5. September 1905 M). Beliau menerima TQN dari gurunya, Syekh Ahmad Tolkha di Cirebon, yang menerima dari Syekh Abdul Karim Banten. Setelah merasa tua dan uzur, Syekh Abdullah Mubarak menyerahkan pimpinan pesantren dan TQN kepada putra beliau, Syekh A. Sahahibul Wafa Tajul Arifin (yang terkenal dengan sebutan:

Abah Anom), pemimpin pesantren Suryoloyo sekarang ini. Pada masa kepemimpinan beliau inilah TQN menyebar luas keseluruh pelosok Indonesia, malah sampai ke berbagai Negara Asean, seperti Singapore, Malaysia dan Brunei Darussalam)

Demikianlah asal-usulnya, di Kota suci umat islam, Mekkah AlMukarroma, Toreqot Qidiriyah dan Toreqot Naqsandiyyah menyatu dalam diri seorang "Mursyid" dengan nama baru Toreqot Qodiriyah Naqsabandiyyah (TQN). Dari kota suci inilah pila Tareqot baru tersebut memancar ke Nusantara, Tanah Air tercinta.¹¹

Akhlaq

Pengertian akhlaq

Menurut pendekatan etimologi, perataan "akhlaq" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufrodatnya "khuluqun" (خُلُوقٌ) yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "kholqun" (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "Kholiq" (خَالِقٌ) yang berarti pencipta dan "Makhluk" (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang diciptakan.¹²

Lebih jelas lagi, Muhsin Manaf mengemukakan bahwa istilah akhlaq berasal dari bahasa Arab yang mengandung indikasi makna "kejadian" dari kata kerja : *khalaaqa-yakhluqu-khuluqon-khalqon* (خَلَقَ يَخْلُقُ خَلْقًا - خَلْقًا).

¹¹ Nasution, *Thoriqot qodiriyah Naqsyabandiyah*, (Tasikmalaya: IAILM, 1990), 85
¹² Sofya, *Akhlaq Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), 11

Kata kerja *khalāqa*, yang berarti menjadikan sesuatu tanpa ada contoh lebih dahulu, jadi kata “*khalāqa*” (menjadikan) hanya milik Allah semata. Sebab hanya Allah yang mampu menjadikan manusia.

Manusia ini sendiri merupakan ekosistem dalam kehidupan di dunia dan kehidupan di alam akhirat. Maksudnya, bahwa manusia sebagai alam kecil mempunyai sistem jaringan dengan alam dunia dan alam akhirat. Sistem jaringan tersebut terjadi karena adanya kesesuaian dengan Penciptanya (خالق).

Kata kerja (خَلَقَ) dapat membentuk dua kata benda (masdar) : “ خُلُقًا ” dan “ خَلْقًا ” dan keduanya menjadi jamak (مَخْلُوق).

Kedua kata benda itu, yaitu *khuluq* dan *khalqun* sama maknanya tetapi berbeda essensinya.

Khuluq berarti ciptaan yang berbentuk batin atau kejiwaan; bentukan yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Dari segi psikologis *khuluq* berarti perangai, watak, tabiat, yang melekat kuat dalam jiwa seseorang, dan menjadi sumber timbulnya tingkah laku perbuatan, secara mudah dan gampang tanpa pertimbangan akal fikiran.

Apabila dari tabiat atau watak tersebut muncul perbuatan baik dan terpuji, menurut akal dan syara', disebut perbuatan *akhlaq* yang baik. Dan sebaliknya, apabila yang timbul dari watak, sifat dan perangai itu perbuatan yang buruk, disebut dengan *khuluq* atau perbuatan buruk.¹³

13. H. Manaf, *Psycho Analisa Al Ghazali, Sofisme Holistic*, (Surabaya: al Ikhlas, 2001), 2-3

Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa akhlaq ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan sesama manusia.

Imam Ghazali dalam kitabnya "*Ihya' Ulum al-Din*" mengemukakan bahwa akhlaq atau khuluq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Jadi pada hakekatnya khulk (budi pekerti) atau akhlaq ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari itu timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.¹⁴

Sinonim Kata akhlaq

Dalam pembahasan akhlaq ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk mengatakan akhlaq atau sinonim dari kata akhlaq. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Budi pekerti

Kata "budi pekerti", dalam bahasa Indonesia, merupakan kata majemuk dari kata "budi" dan "pekerti". Perkataan "budi" berasal dari bahasa Sanskerta, bentuk *isim-fail* atau alat, yang berarti "yang sadar" atau "yang menyadarkan" atau "alat kesadaran". Bentuk *mashdarnya* (momen-verbal) *budh* yang berarti

14. Soerjaningsih, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 2-3

‘kesadaran’. Sedangkan *maf’ulnya* (obyek) adalah *budha*, artinya “yang disadarkan”. Pekerti, berasal dari bahasa Indonesia sendiri, yang berarti ‘kelakuan’.

Menurut terminology kata “budi pekerti” yan terdiri dari kata budi dan pekerti. “Budi” ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio, yang disebut *character*. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut *behavior*. Jadi, budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang termanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.¹⁵

b. Etika

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang memiliki pengertian adat istiadat (kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Dalam *Ensiklopedi Pendidikan* diterangkan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai, kesusilaan tentang baik dan buruk. Kecuali etika mempelajari nilai-nilai, ia merupakan juga pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri.¹⁶ Di dalam *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* dikatakan bahwa etika adalah bagian dari filsafat yang mengajarkan keluhuran budi (baik dan buruk).¹⁷

Dalam hal ini Frans Magnis Suseno menyatakan, “etika memang tidak dapat menggantikan agama, tetapi di lain pihak etika juga tidak bertentangan dengan agama.” Karena itu penertian etika versi Frans Magnis adalah usaha

uddin, AR., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 39

Wakawati, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), 82

Wakawati, M., *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 144

manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup apabila ia menjadi baik. Oleh karena itu, akal budi merupakan ciptaan Allah dan tentu diberikan kepada manusia untuk dipergunakan oleh setiap manusia dalam semua dimensi kehidupan.¹⁸

Moral

Perkataan moral dari bahasa Latin *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikatakan moral adalah baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya.¹⁹

Dalam kamus tersebut, moral diterjemahkan dengan arti "susila". Yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi, sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

Istilah moral senantiasa mengacu kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Jadi bukanlah melihat dari profesinya, misalnya tukang jahit, tukang cukur, tukang sol sepatu, penceramah, dosen, atlet, artis, melainkan sebagai manusianya.

Intinya pembicaraan tentang moral adalah menyangkut bidang kehidupan manusia dinilai dari baik buruknya perbuatan selaku manusia. Norma moral

Magnis Suseno, *Etika*, (Jakarta: Kanisius, 1987), 17
 vadaminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 665

ijadikan sebagai tolok ukur untuk menetapkan betul-salahnya sikap dan tindakan manusia, baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.²⁰

I. Kesusilaan

Selain istilah-istilah di atas, di dalam bahasa Indonesia untuk membahas uruk-baik tingkah-laku manusia juga sering digunakan istilah kesusilaan.

Kesusilaan berasal dari kata susila yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Susila berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “su” dan “sila”. Su berarti baik, bagus dan sila berarti dasar, prinsip, peraturan hidup atau norma.²¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikatakan, susila berarti baik budi bahasanya, beradab, sopan dan tertib.²² Ini menunjukkan bahwa kesusilaan bermaksud membimbing manusia agar hidup sopan sesuai dengan norma-norma tata susila.

Standar Akhlak

Banyak orang berselisih pendapat untuk menilai suatu perbuatan, ada yang melihatnya baik dan ada yang melihatnya buruk. Dipandang baik oleh suatu masyarakat atau bangsa, dipandang buruk oleh yang lain. Dipandang baik pada waktu ini, dinilai buruk pada waktu yang lain.

Begitu pula dengan akhlak yang mempunyai makna etika, moral, kesusilaan, budi pekerti sebagaimana telah dijelaskan di depan, juga mengandung

²⁰ Magnis S., *Op.cit.*, 19

²¹ M., *Etika Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1976), 23

²² wadarminta, *Op.cit.*, 980

ilai baik dan buruk. Sekarang dengan apakah penilaian baik dan buruknya khlaq ?

Zahruddin AR, menjelaskan secara praktis standar akhlaq meliputi²³:

. Adat (al-'Urf)

Tiap suku bangsa atau kelompok masyarakat mem-punyai adat istiadat tertentu yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Aturan menurut adat istiadat ini suatu perbuatan baik bagi mereka yang menjaga dan melak-anakannya dan dipandang buruk bagi mereka yang meng-indahkannya dan melanggarnya.

Terdapat dua factor yang telah menentukan lahirnya adat istiadat. *Pertama*, adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, seseorang senang melakukannya (tertarik oleh sikap dan perbuatan itu). *Kedua*, diikutinya kecenderungan hati tersebut dengan praktik yang diulang-ulang, sehingga menjadi biasa.²⁴

Asmaran mengatakan bahwa adat Istiadat tidak dapat dijadikan ukuran untuk menilai baik dan buruknya perbuatan manusia, karena sering kali peraturan adat menyalahi rasio akal sehat.²⁵ Selain itu, adat yang berlaku di suatu daerah, suku atau negara akan berbeda dengan daerah, suku atau negara lainnya. Artinya adat yang dipandang baik di suatu tempat belum tentu diterima di tempat yang lain.

Zahruddin, *Op.Cit.*, 123-126

Asmaran dan Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlaq Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), 49
Asmaran, *Op.cit.*, 27

Undang-Undang Positif (*al-Qawanin al-Wadh'iyah*)

Di manapun manusia berada, akan selalu ada undang-undang yang mesti dijunjungnya dengan penuh kepatuhan. Terdapat beberapa undang-undang, diantaranya:

- Undang-Undang Alam, seperti bila tanah gundul akan terjadi banjir atau keringnya mata air.
- Undang-Undang Negara, ia bersifat praktis, bisa diubah sesuai keadaan.
- Undang-Undang Akhlaq Sebagai Undang-Undang Positif, dicirikan oleh:
 - 1) Undang-undang akhlaq berkekuatan tetap.
 - 2) Undang-undang akhlaq bersifat kebaikan, tidak untuk merugikan.
 - 3) Undang-undang akhlaq melihat perbuatan dalam manusia, maupun pendorongnya.
 - 4) Undang-undang akhlaq dilaksanakan oleh kekuatan batin (jiwa), yaitu hati nurani.
 - 5) Undang-undang akhlaq memberi beban dengan keperluan dan kesempatan, agar menjadi orang baik.

Oleh karena itu, undang-undang akhlaq akan selalu mengarahkan manusia untuk berbuat baik, tetapi ada kalanya akhlaq seseorang buruk, yang diakibatkan oleh kurangnya pendidikan dan pembinaan yang dilakukan semenjak dini.

Pendapat Pribadi

Penilaian baik dan buruknya perbuatan dapat juga ditentukan oleh pendapat pribadi, walaupun pendapat pribadi tersebut bersifat *subyektif*.

Subyektifitas tersebut ditentukan oleh tingkat pendidikan dan *milieu* (lingkungan seseorang).

Pendapat pribadi, didasarkan pada hati nurani seseorang yang cenderung kepada kebaikan, tatanan moral yang berlaku di lingkungannya, pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya. Oleh karena itu, ada kalanya, sesuatu dikatakan baik oleh seseorang, tetapi tidak sesuai (buruk) bagi pihak lainnya. Untuk menekan subyektifitas tersebut, diperlukan pendidikan dan pengetahuan sehingga mampu menghadirkan obyektifitas yang mampu diterima mayoritas manusia.

l. Ajaran-ajaran Agama

Agama memiliki hubungan erat dengan moral. Setiap agama mengandung suatu ajaran yang menjadi pegangan bagi perilaku para penganutnya.

Di dalam agama Islam, dikenal istilah *ihsan* (berbuat baik) yang berarti beribadah seakan-akan kamu melihat Allah, jika kamu tidak mampu melakukannya, maka ketahuilah bahwa Allah selalu melihatmu". *Ihsan* dapat diartikan dengan berbuat baik kepada Allah, manusia dan alam.

Dalam Islam, untuk mencari kebahagiaan dan tujuan baik lainnya, harus menggunakan jalan yang baik dan benar, yaitu jalan yang hanya bisa ditempuh manusia dengan mengikuti aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang digaskan oleh Allah Swt.

Aturan-aturan dari syara' tersebut sesuai dengan akal manusia, dan tidak berlawanan dengannya, karena akal (melalui rasio) turut menentukan baik buruknya suatu perbuatan. Menurut Imam Ghazali, "perbuatan disebut baik

pabila sesuai dengan akal dan syara', dan disebut buruk apabila bertentangan dengan akal dan syara'”

Dalam agama Islam, yang menentukan baik dan buruknya perbuatan pertama kali adalah *nash*, yaitu al-Qur'an (yang berisi hukum dan ketentuan Allah), kemudian hadits (perkataan, perbuatan Nab), akal (rasio) dan niat seseorang dalam melakukannya.²⁶

Akhlaq Terpuji dan Aspeknya

Menurut al-Ghazali, berakhaq mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya”.

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

- 1) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- 2) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
- 3) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
- 4) Mengharap pahala dan sorga.
- 5) Mengharap pujian dan takut adzab Allah
- 6) Mengharap keridlaan Allah semata.

Akhlaq yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Atau bisa dikatakan bahwa akhlaq terpuji

²⁶uddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 23

dalah tingkah laku yang tidak bertentangan dengan akal sehat dan syariat Islam. Jadi walaupun sesuai dengan akal sehat, seperti cara berpakaian dan yang lain, tetapi bertentangan dengan *syara'* (syariat Islam) tetap bukan dinamakan akhlaq terpuji. Akhlaq yang terpuji dibagi menjadi 2 bagian yaitu: taat lahir dan taat batin.

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir, seperti taubat, *amar ma'ruf nahi mungkar*, syukur, rajin dan lain-lain.

Sedangkan taat batin adalah segala sifat yang baik, yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati), seperti penyesalan dalam taubat, *tawakkal*, sabar, *qona'ah* dan lain-lain.

Sebenarnya, bentuk konkret akhlaq terpuji sangatlah banyak. Tetapi segala macam akhlaq terpuji adalah termasuk bagian dari dua kelompok akhlaq tersebut di atas.

Sedangkan untuk taat batin memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan taat lahir, karena batin merupakan penerak dan sebab terciptanya ketaatan lahir. Seperti kehalusan budi bahasa seseorang adalah lahir dari sifat *tawaddu* atau bersedekah adalah akibat dari sifat kedermawanan yang dimiliki seseorang dan lain-lain.

Dengan terciptanya ketaatan batin (hati dan jiwa), maka pendekatan diri kepada Tuhan (*bertaqqarrub*) melalui perjalanan ruhani (*salik*) akan dapat dilakukan²⁷

Akhlaq Tercela dan Aspeknya

Menurut Imam Ghazali, akhlaq yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Al-Ghazali menerangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (*maksiat*), di antaranya:

- 1) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidup (agar bahagia).
- 2) Manusia. Selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak. Karena kecintaan mereka, misalnya, dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.
- 3) Setan (*iblis*). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.
- 4) Nafsu. Nafsu ada kalanya baik (*mutmainah*) dan ada kalanya buruk (*amarah*), akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.

udin AR, *Op.cit.*, 158-161

Seperti halnya akhlaq terpuji, akhlaq tercelapun di kelompokkan menjadi 2 (dua) bagian. Pertama disebut dengan *maksiat lahir* dan yang kedua disebut dengan *maksiat batin*.

Maksiat merupakan istilah dalam agama Islam yang berarti ‘pelanggaran oleh orang yang berakal baligh (*mukallaf*), karena melakukan perbuatan yang dilarang, dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat Islam’.²⁸

Dikatakan maksiat lahir karena yang melakukan maksiat atau alat untuk melakukan maksiat adalah organ lahiriyah. Jadi semua organ tubuh, mata, telinga, hidung, tangan, kaki dan sebagainya, bila digunakan tidak sesuai dengan fitrah penciptaannya atau digunakan yang mengakibatkan kerusakan atau kehancuran pada diri, dan orang lain serta lingkungan sekitarnya maka dinamakan maksiat lahir. Seperti menggunakan tangan untuk mencuri, mata untuk melihat aurat orang lain yang bukan muhrimnya, lisan untuk ngerumpi dan lain sebagainya.

Sedangkan maksiat batin lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, karena tidak terlihat, dan lebih sukar dihilangkan. Selama maksiat batin belum dihilangkan maksiat lahir sulit dihindarkan dari manusia. Bahkan para sufi menganggap maksiat batin sebagai *najis maknawi*, yang karena adanya najis tersebut, tidak memungkinkannya mendekati Tuhan (*taqarrub ila Allah*).

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia, atau digerakkan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap terbolak-balik, berubah-

ruddin AR, *Ibid*, 154-155

ubah, sesuai dengan keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya. Hati terkadang baik, simpati, dan kasih sayang, tetapi di saat lain hati terkadang jahat, pendendam, syirik dan sebagainya.²⁹

Maksiat hati sangat banyak jumlahnya. Menurut A. Mustofa, terdapat 33 sifat *madzmumah* (tercela).³⁰ Di antaranya adalah marah, dongkol, dengki, sombong, malas dan lain-lain.

udin, *Ibid*, 156
stafa, *Op.cit.*, 199-200

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat Kelurahan Mentikan

Letak Geografis

Kelurahan Mentikan secara Geografis terletak di wilayah kecamatan Jember timur ± 2 Km arah timur pusat kota Mojokerto. Kelurahan ini memang dekat sekali dengan perkotaan hanya beberapa kilo meter saja . Maka otomatis bisa pikir masyarakatnya pun mayoritas modern . Walau pun demikian adanya , penglihatannya tetap terkesan asri nan elok serta indah dengan terlihat di setiap sudut jalan menuju kota tertata rapi taman oleh arsitektur pertamanan kota, karena pengaturan wilayahnya pun mengikuti kota, meski dalam lingkup kelurahan. Maka hubungan dengan tempat thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah di masjid Sabilul Fatah yang kebetulan di lingkungan Pondok Pesantren yang berada di daerah perkotaan. yang mampu bertahan sampai sekarang, yang usia mencapai ± 38 tahun.¹ Dan Kelurahan Mentikan segala fasilitas dari pemerintah pun mudah terpenuhi. sarana dan prasarannya lancar dan mudah terjangkau. Masyarakatnya tingkat perekonomiannya tergolong menengah ke atas.

Adapun batas batas kelurahan Mentikan adalah sebagai berikut :

wawancara dengan KH. Drs. Muthohharun Afif Lc, *Pengasuh thoriqot*,

Tabel I**Batas-batas Kelurahan Mentikan**

Letak	Kelurahan	Kecamatan
sebelah utara	Sungai Brantas	Prajuritkulon
sebelah barat	Pulorejo	Prajuritkulon
sebelah timur	Kauman	Prajuritkulon
sebelah selatan	Prajuritkulon	Prajuritkulon

Sumber data ; Kantor Kepala Kelurahan

Sedangkan Kelurahan Mentikan terbagi dalam 4 dusun :

Sidomulyo

Mentikan

Cakarayam

Cakarayam baru

Tabel II**Orbitrasi dan jarak tempuh**

No	Orbitrasi dan jarak tempuh	Keterangan
	Jarak ke ibu kota Kecamatan	4 km
	Jarak ke ibu kota Mojokerto	2 km
	Jarak ke Ibu kota Provinsi	48 km
	Waktu tempuh ke ibu kota Kecamatan	20 km

Waktu tempuh ke Ibu kota Mojokerto	10 km
Waktu tempuh ke fasilitas terdekat (ekonomi, kesehatan, pemerintahan)	5 km

Sumber data ; Kantor kepala Kelurahan

Luas wilayah Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto adalah 17,24 KmHa dengan perincian sebagai berikut :

Tabel III

Luas wilayah Kelurahan Mentikan

Jenis Lahan	Luas lahan Ha
Luas lahan Pemukiman	11,5 km
Luas tanah Pekarangan	2 km
Luas taman	2 km
Luas perkantoran	2 km
Luas Prasarana Lain lain	0,19 Km
Jumlah	17,24 km

Sumber data : Kantor Kepala Kelurahan

Keadaan Demografi

Menurut data sensus penduduk tahun 2005 jumlah penduduk Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon kota Mojokerto sebanyak 3342 jiwa dengan klasifikasi sebagai berikut :²

Wawancara dengan sekretaris Kelurahan mentikan

Tabel IV

Jumlah penduduk menurut Golongan usia dan jenis kelamin

No	Golongan umur	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
0	0 - 12 bulan	27	29	56
1	13 - 4 tahun	103	95	198
2	5 tahun - 6 tahun	79	74	133
3	7 tahun - 12 tahun	191	84	335
4	13 tahun - 15 tahun	173	159	133
5	16 tahun - 18 tahun	144	125	272
6	19 tahun - 25 tahun	185	219	404
7	26 tahun - 35 tahun	231	221	453
8	36 tahun - 45 tahun	230	228	461
9	46 tahun - 50 tahun	124	127	351
10	51 tahun - 60 tahun	107	132	220
11	61 tahun - 75 tahun	81	83	164
12	> 75 tahun	18	15	33
Jumlah		1667	1675	3342

number data : Kantor Kepala Kelurahan

Tabel V**Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian**

No	Kelompok Mata pencaharian	Jumlah
	Peternakan	10
	Kerajinan / Pengusaha	30
	Jasa/perdagangan	497
	Pegawai negeri	56
	Buruh swasta	143
	Jumlah	733

umber data : Kantor Kepala Kelurahan

Tabel VI**Jumlah penduduk berdasarkan kelompok pendidikan**

No	Keterangan	Laki-laki	wanita	Jumlah
	Buta aksara	2	-	2
	Tamat pendidikan umum	650	745	1395
	Tamat pendidikan khusus	110	160	270
	Ramaja putus sekolah	7	13	20
	Jumlah	769	918	1707

umber data : Kantor kepala kelurahan

Keadaan Masyarakat Kelurahan Mentikan

1. Keadaan Keagamaan

Masyarakat kelurahan mentikan mayoritas beragama islam hal ini dapat

di ketahui sebab tempat ibadah yang ada di kelurahan tersebut terdapat 3 masjid dan 19 musollah 1 gereja. Masyarakat kelurahan Mentikan dikenal sangat taat dalam menjalankan agamanya. Terlihat dalam menjalankan acara rutin.

Masyarakat kelurahan Mentikan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernafaskan islam, kegiatan itu antara lain berupa pengajian. Pengajian yang dilakukan masyarakat Kelurahan Mentikan dapat dibagi beberapa jenis :

- a. Pengajian yang didasarkan pada hari besar Islam seperti isra' mi'raj dan maulud Nabi
- b. Pengajian rutin, pengajian yang dilakukan setiap seminggu sekali di rumah penduduk secara bergantian.
- c. Yasinan kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali tempat pelaksanaannya di masjid, di musollah-musollah setelah sholat isya pada tiap malam jum'at minggu terakhir.
- d. Jamiyah tahlil, jamiyah ini dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali di masjid-masjid dan kadang-kadang dilaksanakan di rumah-rumah penduduk apabila ada permintaan dari yang bersangkutan permintaan ini biasanya apabila ada warga yang meninggal dunia.

Tabel VII
Sarana peribadatan

No	Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Musollah	19
3.	Gereja	1
4.	Wihara	1
Jumlah		24

2. Keadaan Ekonomi

Mata pencarian Masyarakat kelurahan Mentikan sebagian besar adalah pegawai negeri dan pedagang, pengusaha. Dan data yang diketahui dapat dilihat dalam tabel bahwa sebagian besar penduduk kelurahan Mentikan adalah pedagang dan pegawai negeri, dengan kenyataan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat perekonomian masyarakat kelurahan mentikan tergolong menengah keatas. Selain itu ada sebagian kecil yang berprofesi sebagai tukang baca.

3. Keadaan Sosial Budaya

Kebudayaan masyarakat kelurahan Mentikan berjalan begitu pesat banyak mengalami pergeseran nilai. Hal ini diakibatkan oleh letak geografis kelurahan Mentiakn yang dekat sekali dengan pusat kota, sehingga bersentuhan dengan dunia luar cukup modern. Kehidupan sosial masyarakat kelurahan

Mentikan memiliki rasa solidaritas, kebersamaan dan persaudaraan yang agak begitu renggang. Hal ini dapat dilihat dari tingginya sifat individual masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh Kelurahan Mentikan.

Disamping itu masyarakat juga sangat terbuka, tertutup dan kurang begitu ramah terhadap tetangga atau nafsi-nafsi.

Sejarah Singkat Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah Di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto

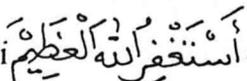
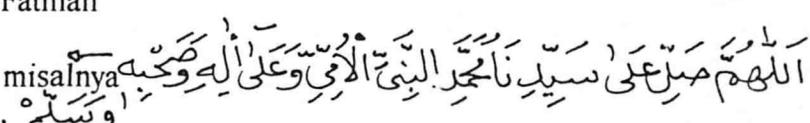
Pusat kegiatan Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Mentikan ini adalah di pondok pesantren, tepatnya di Masjid Sabilul Muttaqin Kota Mojokerto yang didirikan oleh KH. Ahyat Halimi pada tahun 1962 . Beliau baiat dari KH. Romli Tamim pada tahun 1953, dari KH M. Kholil Bangkalan Madura dari Seyih Ahmad Hasbulloh bin Muhammad Madura dari Seyih Abdul Karim Banten dari Seyih Ahmad Khathib Syambas dan KH. Ahyat Halimi wafat pada tahun 1990 sehingga beliau di gantikan oleh menantunya yang bernama KH. Drs. Muthohharun Afif Lc., beliau baiat dari Seyih Shohibul Wafa Tajjul Arifin (Mbah Anom) dari Seyih Abdulloh Al Mubarak (Mbah sepuh) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat dari Seyih Thalhat dari Seyih Admad Khatib Syambas . Maka silsilah di antara KH Muthohharun dengan KH Ahyat Halimi Ini bertemu sampai pada Seyih Ahmad Khathib Syambas. KH. Muthohharun tidak baiat pada KH. Romli Tamim atau ke putranya yaitu KH Musta'in Romli melainkan melalui Mbah Anom, ini ada kaitannya dengan

peristiwa waktu KH. Musta'in Romli yang terjun ke dunia politik pada tahun 1977³, atas saran KH. Ahyat Halimi mertua beliau. Beliau menjadi Mursid di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin sampai sekarang.

Aktifitas Warga Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah Di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto

Sebagaimana Thoriqot yang lain Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah ini juga mempunyai istilah amalan –amalan sebagai berikut :

1. Wirid dan Dzikir yaitu berulang –ulang menyebut nama Allah ataupun menyatakan kalimat Laila Ha Illallah.
2. Kholwat atau suluk yaitu belajar menetapkan hati, melatih jiwa dan hati itu berkekalan ingat kepada Allah dan dengan demikian tetap selalu memperhambakan diri kepada Allah.
3. Khususiyah atau Khatm-i Khwajagan yaitu merupakan serangkaian wirid, ayat, sholawat, dan doa yang menutup setiap zikir berjamaah, yaitu terdiri dari:

- a. 15 atau 25 kali  didahului oleh sebuah do'a pendek
- b. melakukan rabithoh bi al- seyih , sebelum berdzikir
- c. 7 kali surat al Fatihah
- d. 100 sholawat, misalnya 
- e. 79 kali surat al insiroh (surat ke 94)

³ tin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1994), 178
wawancara dengan KH. Muthohharun Afif Pengsuh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto.

f. 1001 surat **الإِخْلَاصُ**

g. 7 kali surat al fatihah

h. 100 sholawat lagi

- i. sebuah doa panjang untuk ruh Nabi Muhammad SAW. Dan para seiyh Thoriqot-thoriqot besar, khususnya 'Abd Al Kholiq, Baha' al Din, Abdallah Dihlawi, Maulana Kholid dan Seyih terkhir dari silsilah pengarang, Utsman Siroj Al Din, Umar dan Muhammad Amin sendiri ;
- j. Membaca bagian bagian tertentu dari Al Qur'an .

Dan dilanjutkan melakukan Khatm Khwajagan (khususiyah) yang lengkap

sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْفَائِحَةِ ...
 تُعْرَى إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَأَخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرُوبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ
 وَالْأَكْلِ وَأَصْحَابِ كُلِّ وَالِي أَرْوَاحِ أَبِي سَيِّدِنَا دَمْرٍ وَأَمِنَّا
 سَيِّدِنَا حَوْءًا وَمَا تَنَاسَلْ بَيْنَهُمَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْءٌ لِّلَّهِ
 لَهُ الْفَائِحَةُ ... تُعْرَى إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا وَمَوَالِينَا
 وَأَعْمَتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَالِي أَرْوَاحِ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ
 وَالْقَرَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
 يَوْمِ الدِّينِ شَيْءٌ لِّلَّهِ لَهُ الْفَائِحَةُ ...

اشْرَأَى أَرْوَاحَ الْأَئِمَّةِ الْمُجْتَهِدِينَ وَمَقَلَدِيهِمْ فِي الدِّينِ ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ
 الْعُلَمَاءِ الرَّاسِدِينَ وَالْقُرَّاءِ الْمَخْلِصِينَ وَأُمَّةِ الْحَدِيثِ وَالْمُفَسِّرِينَ
 وَسَائِرِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ الْمُحَقِّقِينَ وَإِلَى أَرْوَاحِ كُلِّ وَلِيٍّ وَوَلِيَّةٍ
 وَمُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَمِنْ يَمِينِهَا
 شِمَالِهَا بَرِّهَا وَحَرِّهَا شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ . . . ثُمَّ إِلَى
 مَشَايخِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةِ وَجَمِيعِ أَهْلِ الطُّرُقِ الْمَعْرُوفَةِ
 خُصُوصًا سُلْطَانَ الْأَوْلِيَاءِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الرَّكْبِ
 وَسَيِّدِنَا الطَّائِفَةِ الصُّوفِيَّةِ أَبِي الْقَاسِمِ الْكُنَيْدِيِّ الْبَغْدَادِيِّ
 وَسَيِّدِي سِرِّ السَّقَطِيِّ وَسَيِّدِي الشَّيْخِ مَعْرُوفِ الْكُرْخِيِّ وَسَيِّدِي
 الشَّيْخِ حَبِيبِ الْعَجِيِّ وَسَيِّدِي الشَّيْخِ حَسَنِ الْبَجْرِيِّ وَسَيِّدِي
 الشَّيْخِ إِمَامِ حَضْرَةِ الصَّادِقِ وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي زَيْدِ الْبَسْمَلِيِّ
 وَسَيِّدِي الشَّيْخِ يَوْسُفَ الْهَمْدَانِيِّ وَسَيِّدِي الشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ
 الدِّينِ النَّقْشَبَنْدِيِّ وَإِلَى حَضْرَةِ إِمَامِ الرَّبَّانِيِّ وَأَصُولِهِمْ وَوَلَدِهِمْ
 وَأَهْلِ سِلْسِلَتِهِمْ وَالْأَخِيذِينَ لَهُمْ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ
 ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ وَالِدَيْكُمْ وَمَشَايِخِنَا وَمَشَايِخِكُمْ وَأُمَّوَاتِنَا
 وَأُمَّوَاتِكُمْ وَمَنْ أَحْسَنَ الْيَنَاطِلَ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلَمْ يَأْتِ
 وَقَدْ نَاغِدُكَ بِدُعَاءِ الْخَيْرِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ . . .

شَرُّ إِلَىٰ أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَىٰ مَغَارِ
وَمِنْ يَمِينِهَا إِلَىٰ شِمَالِهَا وَمِنْ قَافٍ إِلَىٰ قَافٍ مِنْ لَدُنْ
أُدْمَرَ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ شَيْءٌ فَلَهِمْ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ...

١. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ آلِ
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ١٠٠ x

٢. اَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ الْاِيَةُ x ٩

٣. سُورَةُ الْاِخْلَاصِ ١٠٠ x

٤. فَاتِحَةُ مَرَاغٍ كُورُو طَرِيقَهُ كَابِيَهُ x ١

٥. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ١٠٠ x

٦. اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ ١٠٠ x

٧. اللَّهُمَّ يَا كَافِيَ الْمُهَمَّاتِ ١٠٠ x

٨. اللَّهُمَّ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ ١٠٠ x

٩. اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ الْبَلِيَّاتِ ١٠٠ x

١٠. اللَّهُمَّ يَا مُجِدِّ الْمُسْكَلَاتِ ١٠٠ x

١١. اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ ١٠٠ x

١٢. اللَّهُمَّ يَا شَافِيَ الْأَمْرَاضِ ١٠٠ x

١٠٠ x . . . ١٣. اللَّهُمَّ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

١٤. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

١٠٠ x وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

١٥. فَاتِحَةٌ مَرَّعُ إِمَامٍ حَوَاجِهَانِ (خُصُوصِيَّةٌ) x ١

١٦. فَاتِحَةٌ مَرَّعُ الشَّيْخِ عَبْدِ الْفَادِرِ الْكَبِيلَانِي x ١

١٧. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ

١٠٠ x وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

١٨. حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ x ١٠٠

١٩. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ

١٠٠ x وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

٢٠. فَاتِحَةٌ مَرَّعُ الشَّيْخِ عَبْدِ الْفَادِرِ الْكَبِيلَانِي x ١

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

٢١. فَاتِحَةٌ مَرَّعُ إِمَامِ الرَّبَّانِيِّ x ١

٢٢. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى

١٠٠ x آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

٢٣. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ x ١٠٠

٢٤. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ x ١٠٠

٢٥. ذِي يَامٍ أَلَا لَوْ بَرَدُ عَاءٌ ... دَانَ مَحْبَابًا : اللَّهُمَّ

أَنْتَ مَعْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتِكَ ... X

٢٦. فَاتِحَةٌ نِيَّةٌ يَخُ دِي سَبَوْتٌ 1 X

٢٧. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ ...

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ... 100 X

٢٨. يَا لَطِيفٌ ... 100 X

٢٩. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الخ 100 X

٣٠. فَاتِحَةٌ دَوْمَاتُخُ نَبِيِّ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ صَلَواتُهُ 1 X

٣١. بَرَدُ عَاءٌ : ...

يَا لَطِيفُ X ٣ يَا مَنْ رَوَّحَ لَطِيفَةً أَقْلَ السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ سَأَلْتُكَ بِخَفِيِّ لَطِيفِكَ الْخَفِيِّ أَنْ تُخْفِيَنَا

فِي خَفِيِّ لَطِيفِكَ الْخَفِيِّ إِنَّكَ قُلْتَ وَأَنْتَ أَصْدَقُ

الْقَائِلِينَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ : اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ

يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ يَا قَوِيُّ يَا عَزِيزُ يَا مُعِينُ يَا مُعِينُ
 بِقُوَّتِكَ وَعِزَّتِكَ يَا مَنِينُ أَنْ تَكُونَ لَنَا عَوْنًا
 وَمُعِينًا فِي جَمِيعِ أَعْوَابِي وَأَحْوَالِي وَأَعْلَائِي وَكَمِيعِ مَا
 نَحْنُ فِيهِ مِنْ فِعْلِ الْخَيْرِ وَأَنْ تَدْفَعَ عَنِّي كُلَّ شَرٍّ
 وَنِفْثَةٍ وَجَحْنَةٍ قَدْ اسْتَخَفَّيْنَاهَا مِنْ غَفْلَتِي
 وَذُنُوبِي فَإِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ. وَقَدْ قُلْتَ
 وَقَوْلِكَ الْحَقُّ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ. اللَّهُمَّ زَحِّقْ مِنْ
 نَفْثَتِي بِهِ وَوَجْهَتَهُ عِنْدَكَ وَجَعَلْتِ الْأَطْيَفَةَ الْكُفْرِيَّةَ
 تَابِعَالَهُ حَيْثُ تَوَجَّهَ. أَسْأَلُكَ أَنْ تُوَجِّهَنِي عِنْدَكَ
 وَأَنْ تُخَفِّنِي لِطَيْفِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
 وَأَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

4. Muroqobah adalah keadaan seseorang meyakini sepenuh hati bahwa aloh selalu melihat dan mengawasi kita Tuhan mengetahui seluruh gerak gerik kita dan bahkan apa saja yang terlintas dalam hati kita.

Muroqobah ini menurut para shufi ada tiga tingkatan yang disebut kan oleh syeih Ahmad al Husni dalam kitab Iqodul himam yaitu :

- a. Muroqobah Qolbi yaitu kewaspadaan dan peringatan terhadap hati, agar tidak keluar kehadirannya dengan Alloh.

- b. Muroqobah Ruhi yaitu kewaspadaan dan peringatan terhadap ruh ; agar selalu merasa dalam pengawasan dan pengintaian Allah.
- c. Muroqobah sirri yaitu kewaspadaan dan peringatan terhadap rahasia agar selalu meningkatkan amal ibadahnya dan memperbaiki adabnya.

Al Qusairi berkata :

المُرَاقِبَةُ عِلْمُ الْعَبْدِ بِاطِلَاعِ الرَّبِّ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

Artinya ; “Muroqobah ialah bahwa hamba tahu sepenuhnya bahwa Tuhan selalu melihatnya”.

5. Tawajjuh merupakan perjumpaan dimana seseorang membuka hatinya kepada syeihnya dan membayangkan hatinya itu di sirami berkah sang syeih. Sang syeih akhirnya membawa hati tersebut dihadapan Nabi Muhammad SAW ini dapat berlangsung sewaktu pertemuan pribadi atau empat mata antara murid dan mursyid (baiat merupakan kesempatan pertama dari tawajjuh), tetapi tawajjuh pun mungkin bahkan ketika sang syaikh ketika tidak hadir. Hubungan dilakukan melalui robithoh , dan bagi murid yang berpengalaman ,sosok ruhani sang syeih merupakan penolongnya yang efektif dikala syeihnya tidak hadir sama seperti syeihnya ada di dekatnya . tetap yang paling biasa , tawajjuh berlangsung selama pertemuan zikir berjamaah dimana syeih ikut serta bersama muridnya. Di beberapa daerah di Indcnesia kertemuan zikir itu sendiri disebut Tawajjuh.

Mursyid dan Murid seorang mursyid adalah sebutan untuk seorang guru pembimbing dalam dunia thoriqot ,yang telah memperoleh izin dan ijazah dari guru mursyid di atasnya yang terus bersambung kepada guru mursyid shohibutthoriqoh yang musalsal dari Rosululloh.untuk mentalqin dzikir wirid thoriqot kepada orang orang yang datang meminta bimbingannya. Sedangkan istilah murid dalam thoriqot adalah yang diberikan seseorang yang telah memperoleh talqin dzikir dari seseorang guru mursyid untuk mengamalkan wirid-wirid tertentu dari aliran thoriqotnya.

Untuk menjaga hubungan yang begitu penting antara murid dengan seorang mursyidnya, maka seorang murid harus memiliki kriteria serta adab tatakrama seperti yang disebutkan oleh Ahmad Al Kamiskonawi dalam kitab *Jamiul ushulul fil auliya* yaitu sebagai berikut :

1. Setelah yakin dan mantab dengan seorang guru, syaih atau Mursyid, dia segera mendatangi seraya berkata “aku datang ke hadapan Tuan agar dapat ma'rifat mengenal Allah. Setelah diterima, hendaklah dia berkhidmad dengan penuh kecondongan dan kecintaan .
2. Tidak membebani orang lain untuk menyampaikan salam kepada mursyid karena hal tersebut tidak sopan.
3. Tidak berwudlu ditempat yang biasa dilihat oleh Mursyid nya, tidak meludah dan membuang ingus di majelisrya dan tidak melakukan sholat sunnah dihadapannya.



4. Bersegera melakukan apa yang diperintahkan oleh mursidnya dengan tanpa keengganan, tanpa menyepelkan dan tidak berhenti sebelum urusannya selesai.
5. Tidak menebak-nebak didalam hati terhadap perbuatan-perbuatan mursidnya selama mampu dia boleh mentawilkanya namun jika tidak dia harus mengakui ketidak-fahamannya.
6. Mau mengungkapkannya kepada mursid apa-apa yang timbul dihatinya berupa kebaikan dan keburukan sehingga dia dapat mengobatinya .
7. Bersungguh-sungguh di dalam pencarian ma'rifatnya.
8. Tidak mengikuti segala apa yang biasa diperbuat oleh mursid kecuali diperintahnya.
9. Mengamalkan apa yang telah ditalkinkan mursidnya.
10. Merasa bahwa dirinya lebih hina dari semua mahkuk.
11. Tidak mengkianati mursidnya dalam urusan apapun.
12. Menjadikan segala keinginannya baik didunia maupun diakirat tidak lain hanyalah Dzad yang maha Tunggal Alloh SWT.
13. Tidak membantah pembicaraan mursidnya sekalipun ia benar .
14. Tunduk dan pasrah terhadap perintah mursidnya dan orang-orang yang mendahului berhidmad.
15. Tidak mengadukan hajatnya selain kepada mursidnya.
16. Tidak suka marah kepada siapapun.

Macam –Macam Upacara Khususiyah

1. Baiat

Seperti thoriqot thoriqot lainnya , thoriqot Naqsyabandiyah pun mustahil dimasuki tanpa melalui pembaiatan. Seseorang hanya dapat menjadi anggotanya setelah melalui upacara pembaiatan . persisnya bentuk upacara tersebut beragam - ragam ditempat yang berbeda, tetapi seperti kebanyakan ritus yang demikian , ia menyangkut kematian dan kelahiran secara simbolik. Mulamula sang murid harus melakukan taubat, yaitu dengan mengingat segala dosa-dosa dimasa lampau. Memohon pengampunan dan bertekad untuk tidak mengulangi lagi semua kebiasaan jelek yang diperbuat dulu. Pada bagian inti upacara tersebut, sang murid menyatakan sumpah kepada saykhnya , dan setelah itu ia menerima pelajaran esoterik yang pertama (talqin). Menurut peraturan(tetapi banyak kekecualiannya), hanya mereka yang telah diambil sumpah saja yang diperbolehkan turut serta dalam ritual-ritual serta bersama dalam thoriqot itu. Pada beberapa cabang thoriqot itu di indonesia pembaiatan itu disertai ritual-ritual yang agak rumit yang mungkin saja diambil alih (tidak mesti secara sadar dan bukanya tanpa perubahan) dari upacara inisiasi ketika memasuki perkumpulan rahasia kaum lelaki dari masa sebelum Islam

2. Manaqiban

Acara yang paling penting adalah manaqiban bulanan dan tahunan yaitu peringatan mengenang wafatnya syeih abdul Qodir al Jailani. Konon, waliyulloh ini wafatnya pada tanggal 11 Rabi'utsani hari ini merupakan puncak perayaan,

tetapi masih ada perayaan pada tanggal 11 tiap tiap bulan yang lain. Dalam acara sebarisan ini ada zikir berjamaah diikuti dengan bacaan Manaqib Abd Qodir Jailani. Seyih Abd. Qodir Jailani ini adalah waliyulloh yang paling populer di Indonesia.⁵

Daftar Inventarisasi Hasil Jawaban Responden

Tabel VIII

Data Hasil jawaban responden tentang pemahaman Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	26
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	24
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	26
8	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	24
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	22
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
19	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
20	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
23	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	24

awancara dengan Misidi anggota Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah23

24	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	24
28	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
29	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	26
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
37	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
38	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
39	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	24
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
42	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
43	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	26
47	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	26
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	26
50	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
Jumlah											1392

Tabel IX

Data hasil jawaban responden tentang pema~~ra~~man Akhlak

o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	26
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	25
	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
0	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	25
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
6	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
9	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25
0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	25
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
7	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	25
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
0	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	25
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
6	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	25
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	25
0	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	26
7	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28

3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
9	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
0	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
Jumlah											1400

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

Nomer 1 sampai 50 dari atas kebawah adalah nomer responden

Nomer 1 sampai 10 dari kiri ke kanan adalah nomer item pertanyaan

Sedangkan angka yang berada di tengah adalah nilai skor dari jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut :

- untuk jawaban A kami beri nilai : 3
- untuk jawaban B kami beri nilai ; 2
- untuk jawaban C kami beri nilai : 1

Setelah data diinventaris, kemudian data tersebut dimasukkan kedalam rumus Product Moment dengan langkah-langkah sebagai berikut⁶:

1. Menyiapkan Tabel Kerja atau Tabel Perhitungannya, yang terdiri dari 6 kolom:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Kolom 1 : Subyek
- Kolom 2 : Sekor variabel X
- Kolom 3 : Sekor variabel Y
- Kolom 4 : Hasil perkalian antara skor variabel X dan sekor variabel Y
- Kolom 5 : Hasil pengkuadratan sekor variabel X, yaitu X^2
- Kolom 6 : Hasil pengkuadratan sekor variabel Y, yaitu Y^2

⁶ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal.193

Tabel X

Tabel Kerja

Subyek	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	28	30	840	784	900
2.	26	28	728	676	784
3.	28	28	784	784	784
4.	30	30	900	900	900
5.	24	26	624	576	676
6.	30	30	900	900	900
7.	26	25	650	676	625
8.	28	29	812	784	841
9.	30	30	900	900	900
10.	28	29	812	784	841
11.	30	29	870	900	841
12.	24	25	600	576	625
13.	30	29	870	900	841
14.	28	29	812	784	841
15.	30	28	840	900	784
16.	22	25	550	484	625
17.	30	29	870	900	841
18.	28	29	812	784	841
19.	26	25	650	676	625
20.	28	30	840	784	900
21.	30	30	900	900	900
22.	28	27	756	784	729
23.	24	25	600	576	625
24.	28	29	812	784	841
25.	30	29	870	900	841
26.	30	29	870	900	841
27.	24	25	600	576	625
28.	28	29	812	784	841
29.	28	29	812	784	841
30.	30	29	870	900	841
31.	26	25	650	676	625
32.	30	29	870	900	841
33.	28	29	812	784	841
34.	30	30	900	900	900
35.	26	27	702	676	729
36.	28	25	700	784	625

37.	28	29	812	784	841
38.	28	30	840	784	900
39.	24	25	600	576	625
40.	30	28	840	900	784
41.	28	28	784	784	784
42.	28	29	812	784	841
43.	28	29	812	784	841
44.	30	28	840	900	784
45.	30	30	900	900	900
46.	26	26	676	676	676
47.	26	28	728	676	784
48.	30	28	840	900	784
49.	26	26	676	676	676
50.	28	27	756	784	729
50 = N	1392 = ΣX	1400 = ΣY	39116 = ΣXY	38968 = ΣX^2	39350 = ΣY^2

Mencari angka korelasinya, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{50 \times 39116 - 1392 \times 1400}{\sqrt{\{50 \times 38968 - 1392^2\} \{50 \times 39350 - 1400^2\}}} \\
 &= \frac{1955800 - 1948800}{\sqrt{(1948400 - 1937664)(1967500 - 1960000)}} \\
 &= \frac{7000}{\sqrt{10736 \times 7500}} = \frac{7000}{\sqrt{80520000}} \\
 &= \frac{7000}{8973,294} = \underline{0,780}
 \end{aligned}$$

Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan. Indek korelasi yang sebesar 0,780 tersebut selanjutnya dikonfirmasi dengan setandarisasi atau kriteria yang telah diajukan yaitu :

- kurang dari 0,20 : Hubungan rendah sekali atau diabaikan
- 0,20 - 0,40 : Hubungan rendah
- 0,40 - 0,70 : Hubungan cukup berarti
- 0,70 - 0,90 : Hubungan kuat tinggi
- 0,90 - keatas : Hubungan sangat tinggi

Sehingga dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Thoriqot Naqsyabandiyah memiliki peranan yang tinggi terhadap meningkatkan akhlak para pengikutnya di Kelurahan Mentikan yaitu dengan nilai 0,780.

BAB IV

ANALISA

Keberadaan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Mentikan

Untuk mencari variabel tentang keberadaan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Mentikan digunakan angket yang berisi 10 item dengan 3 alternatif jawaban kepada responden sebanyak 50 orang.

Dari hasil jawaban angket dapat diperoleh interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tentang pemahaman ajaran
Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Paham	50	40	80
	b. Kurang Paham		10	20
	c. Tidak paham		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui mayoritas responden yaitu 80% atau 40 dari 50 responden menyatakan paham tentang ajaran Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah, 20 % sisanya menyatakan kurang paham dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan tidak paham tentang ajaran thoriqot tersebut.

Tabel 4.2
Tentang kesesuaian ajaran Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah
Dengan ajaran Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ada	50	100	100
	b. Ragu-ragu		-	-

	c. Tidak tidak		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui mayoritas responden yaitu 100% atau 50 responden menyatakan bahwa ajaran Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah terdapat dalam ajaran Islam atau bisa dikatakan sesuai dengan ajaran Islam dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan ragu-ragu atau tidak tahu tentang hal tersebut.

Tabel 4.3
Tentang pengetahuan inti ajaran
Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Tahu	30	60	60
	b. kurang tahu	20	40	40
	c. tidak tahu	-	-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui mayoritas responden yaitu 60% atau 30 dari 50 responden menyatakan tahu tentang inti ajaran Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah, 40 % responden menyatakan kurang tahu dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan tidak tahu tentang inti ajaran thoriqot tersebut.

Tabel 4.4
Tentang tempat pelaksanaan kegiatan
Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Masjid	36	72	72
	b. Musholla	14	28	28
	c. rumah penduduk	-	-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui mayoritas responden yaitu 72% atau 36 dari 50 responden menyatakan tempat pelaksanaan kegiatan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah adalah masjid, 28% responden menyatakan musholla sebagai tempat kegiatan thoriqot dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan rumah penduduk sebagai tempat kegiatan thoriqot.

Tabel 4.5
Tentang waktu awal masuk Jam'iyah Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. setelah mengetahui pentingnya mengikuti thoriqot	50	40	80
	b. setelah lanjut usia		10	20
	c. setelah baligh		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui mayoritas responden yaitu 80% atau 40 dari 50 responden menyatakan mulai mengikuti jam'iyah Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah sejak mengetahui pentingnya mengikuti thoriqot, 20 % responden menyatakan mengikuti thoriqot setelah lanjut usia dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan mengikuti thoriqot setelah baligh.

Tabel 4.6
Tentang motivasi mengikuti Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. kesadaran sendiri	50	40	80
	b. nasehat guru		10	20
	c. ikut-ikutan		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui mayoritas responden yaitu 80% atau 40 dari 50 responden menyatakan mengikuti jam'iyah Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah karena kesadaran sendiri 20 % responden menyatakan mengikuti thoriqot karena nasehat guru dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan mengikuti thoriqot karena ikut-ikutan.

Tabel 4.7
Tentang maksud dan tujuan mengikuti
Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. mendekatkan diri kepada Allah	50	40	80
	b. agar hati tentram		10	20
	c. menambah amal ibadah		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui mayoritas responden yaitu 100% atau 50 responden menyatakan maksud dan tujuan mengikuti jam'iyah Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah karena mendekatkan diri kepada Allah (*taqarruban ilallah*) dan 0% responden yang menyatakan maksud selain itu.

Tabel 4.8
Tentang perasaan setelah mengikuti
Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. senang	50	40	80
	b. biasa		10	20
	c. tidak senang		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui sebagian besar responden yaitu 60% atau 30 dari 50 responden menyatakan senang setelah mengikuti jam'iyah Thoriqot

Qodiriyah Naqsyabandiyah, 40% responden menyatakan biasa saja dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan perasaan tidak senang.

Tabel 4.9
Tentang keaktifan mengikuti
Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. aktif	50	36	72
	b. kurang aktif		14	28
	c. tidak aktif		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 72% atau 36 dari 50 responden menyatakan aktif mengikuti kegiatan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah, 28% responden menyatakan kurang aktif dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan tidak aktif mengikuti kegiatan Thoriqot.

Tabel 4.10
Tentang keyakinan akan kebenaran
Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. yakin	50	40	80
	b. kurang yakin		10	20
	c. tidak yakin		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 80% atau 40 dari 50 responden menyatakan yakin akan kebenaran Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah, 20% responden menyatakan kurang yakin akan kebenarannya dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan tidak yakin bahwa Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah itu benar.

Dari gambaran keseluruhan jawaban angket dan dari data yang lain tentang keberadaan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah (berdasarkan pada observasi, interview, dan angket), maka diperoleh data bahwasanya

1. Adanya Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Mentikan Kota Mojokerto disambut baik oleh masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan jumlah jamaah thoriqot yang besar yaitu 500 orang. Dengan jumlah penduduk sebesar 3342 jiwa, hampir 15% penduduknya mengikuti Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah.
2. Animo masyarakat yang besar terhadap jami'ah Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah tersebut dikarenakan adanya keinginan untuk dapat hidup tenang di lingkungan yang penuh gemerlap perkotaan tersebut. Dan ketenangan tersebut diperoleh dengan tingkat ketaqwaan atau pendekatan diri kepada Allah yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang mendorong mereka mengikuti jami'ah Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah, 100% responden ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Akhlik Masyarakat di Kelurahan Mentikan.

Di samping untuk mencari data tentang keberadaan Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah, angket juga digunakan untuk mencari data tentang akhlak masyarakat di Kelurahan Mentikan

Dari hasil jawaban angket dapat jabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tentang pengetahuan tentang arti akhlak

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. ya	50	50	100
	b. sedikit		-	-
	c. tidak tahu		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui 100% atau 50 responden menyatakan mengerti tentang maksud dari akhlak, dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan sedikit mengerti atau bahkan tidak tahu tentang akhlak.

Tabel 4.12
Tentang wujud akhlak dalam sholat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Tahu	50	38	76
	b. Ragu-ragu		12	24
	c. Tidak tidak		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui sebagian besar responden yaitu 76% atau 38 dari 50 responden menyatakan mengetahui bahwa sholat khusus merupakan wujud atau bentuk akhlak, 24% menyatakan ragu-ragu dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan tidak tahu tentang hal tersebut.

Tabel 4.13
Tentang belajar tentang akhlak

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. ya	50	36	72

	b. sedikit	14	28
	c. tidak	-	-
		50	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 72% atau 36 dari 50 responden menyatakan pernah belajar tentang akhlak, 28 % responden menyatakan pernah belajar tentang akhlak tetapi hanya sedikit dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan tidak pernah belajar tentang akhlak.

Tabel 4.14
Tentang pembahasan akhlak dalam
Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. ya	50	38	76
	b. sedikit		12	24
	c. tidak		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui mayoritas responden yaitu 76% atau 38 dari 50 responden menyatakan dalam Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah juga dibahas tentang akhlak, 24 % responden menyatakan bahwa pembahasan akhlak dalam thoriqot hanya sedikit dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan akhlak tidak dibahas dalam thoriqot.

Tabel 4.15
Tentang kepatuhan terhadap perintah mursyid
Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. ya	50	38	78
	b. kadang-kadang		12	24
	c. tidak		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui 78% atau 38 dari 50 responden menyatakan mematuhi semua perintah mursyid Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah, 24 % responden menyatakan kadang-kadang saja mematuhi perintah mursyid dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan menolak atau tidak mematuhi perintah mursyid.

Tabel 4.16
Tentang perlunya berbuat baik kepada orang lain
bagi warga thoriqot

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. ya	50	36	72
	b. sedikit		14	28
	c. tidak		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 72% atau 36 dari 50 responden menyatakan perlu bagi warga thoriqot untuk berbuat baik keada orang lain, 28 % responden menyatakan perlu tetapi hanya sedikit dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan tidak perlu bagi warga thoriqot untuk berbuat baik kepada orang.

Tabel 4.17
Tentang pemberian maaf bagi orang yang telah menyakiti

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. ya	50	37	74
	b. kadang-kadang		13	26
	c. tidak		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui 74% atau 37 dari 50 responden menyatakan memberi maaf pada orang walaupun orang tersebut telah

menyakitinya, 26% menyatakan kadang-kadang saja memberi maaf pada orang yang telah menyakitinya dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan tidak memberi maaf kepada orang yang menyakitinya.

Tabel 4.18

Tentang perasaan ketika bertemu dengan orang yang memusuhi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. senang	50	39	78
	b. biasa		11	22
	c. tidak senang		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui sebagian besar responden yaitu 78% atau 39 dari 50 responden menyatakan senang bila bertemu orang yang memusuhi, 22% responden menyatakan biasa saja dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan perasaan tidak senang.

Tabel 4.19

Tentang meneladani mursyid dalam bersikap

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. ya	50	40	80
	b. kadang-kadang		10	20
	c. tidak pernah		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 80% atau 40 dari 50 responden menyatakan meneladani mursyid dalam bersikap, 20% responden menyatakan kadang-kadang saja dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan tidak meneladani mursyid dalam bersikap.

Table 4.20
Tentang perlakuan pada anak yang bersalah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. dinasehati	50	48	96
	b. didiamkan		2	4
	c. dimarahi		-	-
		50	50	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 96% atau 48 dari 50 responden menyatakan menasehati anak bila anak melakukan kesalahan, 4% responden menyatakan mendiamkannya dan tidak ada satupun atau 0% responden yang menyatakan memarahi anak bila anaknya melakukan kesalahan.

Dari jawaban angket tersebut di atas dapat ditarik gambaran umum akhlak masyarakat Kelurahan Mentikan dalam keadaan baik. Ternyata, Thoriqqot Qodariyah Naqsyabandiyah mempunyai peran nyata dalam membentuk insan yang berakhlakul karimah. Pembentukan pribadi tersebut tidak hanya dengan pemberian pengetahuan tentang akhlak semata tetapi juga langsung dicontohkan (uswatun hasanah) oleh mursyid atau syaih thoriqot. Hal ini dibuktikan dengan peroleh angket yang menunjukkan 96% responden menyatakan bahwa Mursyid merupakan sosok teladan dalam perbuatan, sikap dan pemikiran.

Pengaruh Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah terhadap Akhlak Masyarakat di Kelurahan Mentikan .

Thoriqot Qodariyah Naqsabandiyah merupakan amalan yang secara musalsal diturunkan dari *shohibut thoriqoh* yaitu Nabi Muhammad SAW hingga sampai pada para masyayih yang sekarang ini. Tujuan utama adalah untuk

mengkondisikan jiwa agar selaras dengan fitroh manusia sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di bumi. Keadaan tersebut bila ada dalam diri seseorang, maka akan terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Inilah misi utama diutusnya Rasulullah Saw. Dapat dikatakan bahwa amalan dalam thoriqoh yang bersumber dari Nabi Muhammad merupakan jalan untuk terbentuknya akhlak yang mulia pada diri pelakunya.

Thoriqot qodiriyah Naqsyabandiyah yang berada di kelurahan Mentikan sangat besar pengaruhnya dalam peningkatan akhlak para pengikutnya, baik dalam aspek *hablum minallah* maupun *hablum minannas*. Terlihat setelah mengikuti Thoriqot, mereka menjadi lebih giat untuk melakukan amalan-amalan sunnah yang lainnya yang sesuai dasar-dasar yang telah disyariatkan oleh Alloh dan Rosulnya. Sehingga mereka mengamalkan Islam dengan lebih mantab dan beristiqomah. Dan mereka begitu yakin dari petunjuk para masyayih pada setiap minggu atau setiap khususiyah akan cenderung enggan meninggalkan rutinan ini. Zikrullah atau berzikir kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya merupakan hal yang esensial bagi setiap muslim dalam rangka proses penyempurnaan iman dan pembentukan jati dirinya sebagai seorang Islam.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;

Thoriqot merupakan salah satu jalan untuk memantapkan diri dalam sisi rohani keagamaan. Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah, khususnya di Kelurahan Mentikan Kota Mojokerto, memfasilitasi masyarakat hal tersebut. Dan ternyata keberadaan jam'iyah thoriqot tersebut sangat membantu masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Terbukti 100% responden mempunyai tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui jalan thoriqot.

Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah memiliki peranan yang cukup penting dalam melestarikan akhlak islami yang secara langsung dapat dicontoh dari para masyayih dan menambah mendorong semangat beribadah secara bersama-sama dan selalu mengingat Allah dalam keadaan bagaimanapun.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yang terkait ;

Dengan adanya ummat Islam yang masih selalu berusaha melestarikan apa yang telah diajarkan oleh para ahli tasawwuf ini, yaitu mengikuti ajaran thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah. Kepada para tokoh agama dan para

penbimbing keagamaan diharapkan untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan Keyakinan yang telah diperoleh para pengikut thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah agar jangan sampai lepas oleh pengaruh ajaran lain selain ajaran yang seiman se aqidah karena telah berkembangnya berbagai macam corak yang menemakan dirinya sebagai yang paling benar dan ternyata ajarannya telah banyak menyesatkan umat, Khususnya di Kelurahan Mentikan dan umumnya masyarakat luas .

Kepada pihak pemerintah daerah diharapkan untuk selalu memberikan kemudahan kemudahan baik berupa sarana prasarana dalam di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin yang berada di Kelurahan Mentikan untuk perkembangan ajaran thoriqoh ini juga bermanfaat bagi pendidikan.

Penutup

Alhamdulillah, dengan hidayah Alloh SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan .

Kesempurnaan hanyalah milik Alloh SWT dan manusia tiada sempurna .

Oleh karena itu tegur sapa baik saran maupun kritik tang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini .

Kepada semua pihak yang telah membantu demi selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang banyak. Penulis hanya bisa berdoa' semoga amal sholeh kita diterima disisi Alloh SWT.

Akhirnya semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Daftar Pustaka

- riz, Saifulloh, M. 1988. *Risalah memahami Tashawuf*, Surabaya: Terbit Terang.
- ari, Endang Saifuddin. 1981. *Wawasan Islam*, Bandung: Pers.Perpustakaan Salman
1. 2001. *Jalan menuju Ma'rifatulloh*, Surabaya: Terbit Terang.
- into, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian*, Jakarta: Renika Cipta.
- iran As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press.
- P&K, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- g RI. 1984. *Al-qur'an dan terjemah*, Surabaya: Pelita.
- 1 Panitia Idaroh Aliyah Ahli Thoriqoh. 2005. *Mengenal Thoriqot*, Yogyakarta: Mu'tamar ke 10 Jam'iyah Thoriqoh.
- ika, Rachmat. 1996. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- 1, Arifin, M. 2003. *Hikmah Dzikir*. Jakarta: Republika.
- uddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadits*, Jakarta: Kalam Mulia.
- if, Muhsin. 2001. *Psycho Analisa Al Ghazali, Sofisme Holistic*, Surabaya: al Ikhlas
- ana, Deddy. 2001. *Metodologi peneltiar kualitatifm*, Bandung: Rosda Karya.
- wir, Imam. 1987. *Memahami Prinsip-Prinsip Dasar Islam*, Surabaya: Bina Ilmu.
- hofa, H.A. 1995. *Akhlak Tasawwuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- tion, Harun. 1990. *Thoriqot Qodoriyyah Naqsyab-andiyyah*, Tasikmalaya: IAILM.
- akawatja, Soegarda. 1976. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- wadarminta, WJS. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

1ad, Jalaluddin. 1993. *Matode Penelitian komunikasi*, Bandung: PT Rosda Karya.

M. 1976. *Etika Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Pradnya Paramita.

apradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.

rto. 1997. *Metode Penelitian filsafat*, Jakarta: Remaja Grafindo persada.

jono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

10, Frans Magnis. 1987. *Etika*, Jakarta: Kanisius.

Br.innessen, Martin. 1994. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, Bandung: Mizan.

ra, Kadirun. 1985. *Mutiara Al quran dalam Capita selecta*, Medan, LIMTI.

is, Mahmud. 1990. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung.

uddin, AR. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press. .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id